

**STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONALISME
GURU PAI DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 15
SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

AKRIMA WACHIDAH
NIM. D91219093



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JULI 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akrima Wachidah

NIM : D191219093

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Kedung Asem III/37 Rungkut Surabaya

No. Telp : 081330801637

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 15 Surabaya" adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dari karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 4 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,



Akrima Wachidah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Akrima Wachidah

NIM : D91219093

Judul : STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONALISME
GURU PAI DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 15
SURABAYA

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

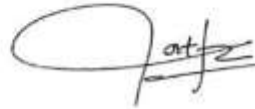
Surabaya, 27 Juni 2023

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag
NIP. 196903211994032003



Fathur Rohman, M.Ag
NIP. 197311302005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Akrima Wachidah ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Juli 2023

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Penguji II

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag. M.Pd. M.Pd.I
NIP. 197011202000031002

Penguji III

Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag
NIP. 196903211994032003

Penguji IV

Fathur Rohman, M.Ag
NIP. 197311302005011005

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Akrima Wachidah
NIM : D91219093
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
E-mail address : akrimawachidah14@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 15 Surabaya

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juli 2023

Penulis

(Akrima Wachidah)

ABSTRAK

Akrima Wachidah, 2023, Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 15 Surabaya, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing I Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag, Pembimbing II Fathur Rohman, M.Ag.

Skripsi ini membahas tentang strategi peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAI dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 15 Surabaya. penelitian ini dilatar belakangi tentang pentingnya kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk memotivasi peserta didik. Akan tetapi tidak semua guru dapat menerapkan kompetensinya dalam pembelajaran seperti kompetensi digital yang harus dimiliki oleh guru profesional saat ini.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI dalam kurikulum merdeka, untuk mengetahui strategi yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan kompetensi profsional dalam kurikulum merdeka, untuk mengetahui faktor penghambat kompetensi profesional guru PAI dalam kurikulum merdeka, dan untuk mengetahui solusi yang di dapat dalam mengatasi faktor penghambat kompetensi profesional guru PAI dalam kurikulum merdeka.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer yang digunkan penelitian yakni berasal dari wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, pendidik PAI dan beberapa peserta didik SMA Negeri 15 Surabaya. sementara teknik analsisis data dilakukan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyajikn bahwa dalam strategi peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAI dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 15 Surabaya terdapat kelebihan dan kekurangan, sebagaimana kekurangannya adalah beberapa guru PAI masih belum maksimal memahami tentang kompetensi profesional guru dalam kurikulum merdeka, salah satunya dalam penggunaan teknologi. Hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran. Disisi lain terdapat kelebihan yaitu dengan memaksimalkan pelatihan melalui seminar atau *in house training* untuk memahami kurikulum merdeka yang berdeferensiasi. Dan juga terdapat pogram jum'at sinau bareng untuk mengulas dan mengevaluasi hasil pembelajaran. dengan adanya program-program tersebut, guru memiliki keahlian dalam mengelola pembelajaran, best practice yang dapat dinikmati dari peningkatan kompetensi ini adalah dengan penyusunan program pembelajaran yang nantinya di gunakan untuk pembuatan modul ajar sendiri oleh tim MGPS guru PAI SMA Negeri 15 Surabaya yang berkolaborasi dengan tim MGPS guru PAI SMA Negeri 10 Surabaya yang modulnya sudah ber ISBN.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kompetensi Profesional, Strategi Peningkatan

ABSTRACT

Akrima Wachidah, 2023, Strategy for Increasing the Competency of PAI Teacher Professionalism in the Independent Curriculum at SMA Negeri 15 Surabaya, Thesis for the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya, Supervisor I Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag, Supervisor II Fathur Rohman, M.Ag.

This thesis discusses the strategy for increasing the professional competence of PAI teachers in the independent curriculum at SMA Negeri 15 Surabaya. This research is motivated by the importance of the professional competence of PAI teachers in improving the quality of education to motivate students. However, not all teachers can apply their competencies in learning such as digital competencies that must be owned by professional teachers today.

This study aims to determine the professional competence of PAI teachers in the independent curriculum, to find out the strategies used by PAI teachers to increase professional competence in the independent curriculum, to find out the inhibiting factors for the professional competence of PAI teachers in the independent curriculum, and to find out the solutions that can be obtained in overcoming factors inhibiting the professional competence of PAI teachers in the independent curriculum.

This study uses qualitative research methods with case studies. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The primary data used in this study came from in-depth interviews with school principals, vice principals in the curriculum section, PAI educators and several students at SMA Negeri 15 Surabaya. while data analysis techniques are carried out through the process of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that in the strategy for increasing the professional competence of PAI teachers in the independent curriculum at SMA Negeri 15 Surabaya there are advantages and disadvantages, as the drawback is that some PAI teachers still do not fully understand the professional competence of teachers in the independent curriculum, one of which is in the use of technology. This can hinder the learning process. On the other hand, there are advantages, namely by maximizing training through seminars or in-house training to understand a differentiated independent curriculum. And there is also a Friday Sinau program to review and evaluate learning outcomes. with these programs, teachers have expertise in managing learning, the best practice that can be enjoyed from increasing this competency is by compiling learning programs which will later be used to create their own teaching modules by the MGPS team of PAI teachers at SMA Negeri 15 Surabaya in collaboration with the team MGPS PAI teacher at SMA Negeri 10 Surabaya whose module has an ISBN.

Keywords: Independent Curriculum, Professional Competence, Improvement Strategy

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Penelitian Terdahulu	14
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	24
G. Definisi Operasional.....	25
H. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	33
A. Kurikulum Merdeka.....	33
1. Filosofis Kurikulum Merdeka	33
2. Guru dalam kurikulum Merdeka	37
B. Profesionalisme Guru dalam Kurikulum Merdeka.....	39
C. Strategi Peningkatan Kompetensi Guru.....	43
1. Kompetensi Guru	43
2. Strategi Peningkatan Kompetensi dalam kurikulum merdeka	55
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62

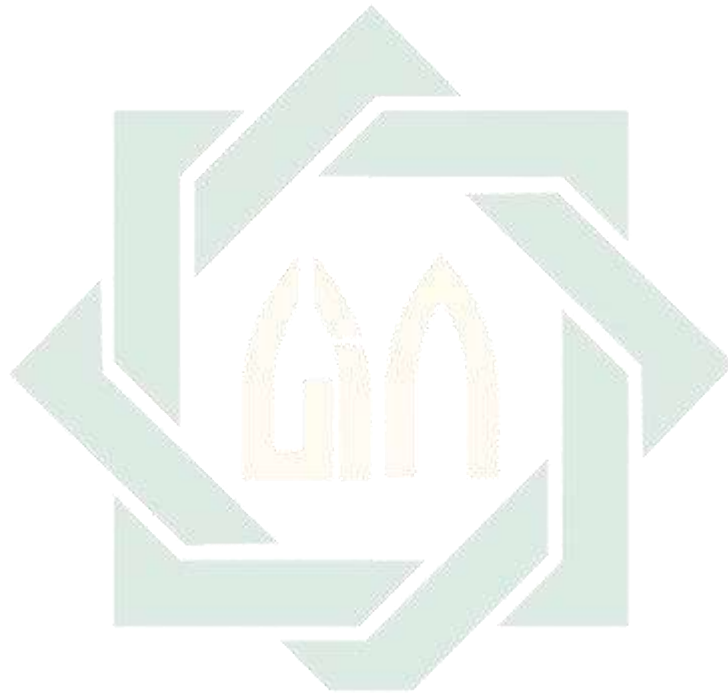
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	52
---------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1.....	122
B. Lampiran 2.....	123



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan telah mengalami revolusi pada setiap masa. Revolusi tersebut mengharuskan individu memiliki kecakapan yang komprehensif. Dalam menyikapi tuntutan di dunia pendidikan diperlukannya pengembangan sumberdaya. Pemerintah dalam hal ini memiliki perhatian khusus yang berfokus pada pembiayaan, fasilitas, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.¹ Dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas guru, baik melalui penataran dan pelatihan maupun peningkatan srata pendidikan yakni D3, S1, D4, dan S2.² Upaya tersebut dikarenakan bahwa kualitas guru akan muncul pada kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi ketergantungan pada profesionalisme seorang guru.³ Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru setidaknya harus memiliki kemampuan pedagogik dasar. Keterampilan dasar mengajar guru diperlukan agar guru dapat menjalankan perannya dalam mengarahkan proses pembelajaran agar pembelajaran dapat

¹ Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ)," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2018): 9–19.

² Ade Cahyana, "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menghadapi Sertifikasi," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 1 (2010): 85–91.

³ Suherman Pengawas PAI Kemenag Kabupaten Sukabumi, Ade Hermansyah STAI Sukabumi, and Deny Ahmad Jaelani STAI Sukabumi, "PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI MELALUI KELOMPOK KERJA GURU (KKG)," *'Ulumuddin* 3, no. 1 (2021): 2.

Menurut Akadum dalam penelitian Supriyadi, guru yang profesional tercermin dalam penyampaian jasanya yang bercirikan keahlian materi dan metodologi.⁴ Dalam meningkatkan profesionalismenya, guru diharuskan memiliki kecakapan handal, kecakapan tersebut tertera pada permendiknas No 16 Tahun 2007 yang diharuskannya seorang guru memiliki 4 kompetensi.⁵ Kompetensi tersebut yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal tersebut juga sejalan dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional yang mengharuskan pendidik memiliki kualifikasi sesuai dengan kekhususannya. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru karena meliputi pengelolaan dan perencanaan pembelajaran di kelas, serta kemampuan dalam membimbing secara kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.⁶ Kompetensi tersebut berhubungan langsung dengan aktivitas peserta didik di kelas. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang menuntut guru memiliki kepribadian yang baik dan di gugu.⁷ Kompetensi ini harus menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik, karena seseorang yang baik pasti menjadi panutan bagi orang lain dan

⁷ Rina Febriana, *Kompetensi GURU*, ed. Bunga Sari, cet 1. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). 14.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru pada hasil kerja kognitif dalam bidang keilmuannya untuk melaksanakan tugas keprofesiannya, sehingga peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal sehingga dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu.⁹ Dalam keterampilan profesional, guru memiliki karakteristik yakni (1) penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan mengarahkan pembelajaran, dan (3) pengetahuan penilaian.¹⁰

Mulyani, "PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PADA MTsN 1 SERANG LUI PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK," *Tarbawi: Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019): 87.

90.

rtemen Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, 2007, 5.

atta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, ed. H Hamka, 1st ed. (o: Nizamia Learning Center, 2018). 98.

⁹ Nani Mulyani, "PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PADA MTsN 1 SERANG MELALUI PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019): 87.

¹¹ Departemen Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, 2007, 5.

¹² M Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, ed. H Hamka, 1st ed. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018). 98.

Dalam hal kompetensi profesional, guru harus mampu menguasai teknik pembelajaran baik secara teoritis maupun praktis secara komprehensif dan mendalam. Termasuk juga dalam penguasaan materi kurikulum mata pelajaran sekolah dan substansi keilmuan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertera dalam UU No 20 Tahun 2003 yang berisi tentang mengembangkan potensi peserta didik.¹⁴ Profesionalisme seorang guru diyakini memegang peranan penting dalam menunjang tumbuh kembang peserta didik di sekolah agar dapat mencapai tujuan hidupnya secara *signifikan*. Karena pendidik merupakan seorang guru profesional, maka guru sepenuhnya mampu memenuhi kewajiban dan fungsinya untuk meningkatkan akhlak mulia murid-muridnya.

35. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, diakses pada tanggal 15 Januari 2023.

36. Nuryuwandana, W. A. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis Siswa PAI Kemenag Kabupaten Sukabumi, Hermansyah STAI Sukabumi, and Ahmad STAI Sukabumi, "PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI MELALUI KELOMPOK KERJA GURU (KKG)."

¹⁵ Pengawas PAI Kemenag Kabupaten Sukabumi, Hermansyah STAI Sukabumi, and Ahmad Jaelani STAI Sukabumi, “PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI MELALUI KELOMPOK KERJA GURU (KKG).”

Hal yang sama juga dilakukan oleh kemendikbud pada tahun 2013 dalam melaksanakan uji kompetensi yang menghasilkan data, bahwasanya uji kompetensi di fokuskan pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dilakukan di beberapa daerah di wilayah Indonesia masih tergolong rendah.¹⁷ Pada kompetensi profesional, guru perlu memahami dan menguasai hal berikut yakni (1) kemampuan dasar guru; (2) keterampilan dasar guru, ini adalah kemampuan yang terkait dengan studi mata pelajaran yang luas dan mendalam, yang meliputi penguasaan substansi materi yang mencakup materi kurikulum mata pelajaran di

¹⁷ Sri Haryati dkk, Strategi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 1 No 1, 2021, 19.

Kualifikasi profesional seorang guru agama Islam dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memiliki penguasaan mata pelajaran yang komprehensif dan mendalam untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik atau melatih keterampilan dan kemampuan dari peserta didik.²¹ Dengan pengertian tersebut dapat dipahami secara mendalam bahwasanya tujuan guru pendidikan agama Islam yakni mengantarkan peserta didiknya menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa serta dapat menanamkan akhlak karimah. Hal tersebut sesuai dengan pengertian guru dalam bahasa arab yakni *muaddib*, *muaddib* memiliki arti orang yang beradab, maksudnya yakni seorang pendidik yang mengemban misi menciptakan suasana belajar yang membimbing peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma, etika dan adat istiadat yang berlaku di

²¹ Naruddin Araniri, "Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Risalah* 4, no. 1 (2018): 75–83.

Kompetensi profesional berhubungan erat dengan penguasaan materi kurikulum.²³ Didalam kompetensi profesional mengahruskan seorang guru bisa mengajarkan keilmuan dibidangnya yang nantinya berhubungan dengan kurikulum yang diterapkan di suatu lembaga pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat ini mencanangkan Merdeka Belajar, dimana merdeka belajar ini membentuk kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada *soft skill* dan pengembangan karakter.²⁴ Dalam kurikulum merdeka mendasari 3 hal penting yakni pembelajaran fleksibel berbasis kompetensi dan hakikat pancasila.²⁵ Maka dari itu pendidik di era kurikulum merdeka ini diberi kesempatan untuk merancang sendiri proses dan materi pemebelajara yang sesuai dengan kontekstual. Program belajar mandiri merupakan kelanjutan dari rencana perbaikan sistem pendidikan nasional yang masih memerlukan perbaikan yang signifikan.²⁶ Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum alternatif yang dimana lembaga pendidikan dapat memilih antara menggunakan kurikulum merdeka atau kurikulum 2013.

²⁶ Hasanuddin et al., *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*, ed. Farida Nur Kartikasari and Dede Nurul Hidayat (Serang Banten, 2022).

²⁷ Maman Suryaman, “Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,” *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar* (2020): 13–28.

²⁸ Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*, ed. Ratna Maryasari, Pertama. (Tasikmalaya: Pustaka Turats Press, 2022). 2.

²⁹ Ibid. 17

³⁰ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tentang Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, 2022, diakses melalui jdih.kemendikbud.go.id pada tanggal 4 Januari 2022, 60.

[illegible]

Dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 4 Makassar pada penelitian yang dilakukan oleh Suryadi Syarif, kepala sekolah mengadakan diklat, pelatihan, dan seminar yang berkaitan dengan pendidikan agama. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga mengikuti guru Pendidikan Agama Islam untuk study banding ke lembaga lain.³⁵

³⁵ Suryadi Syarif, "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI SMA NEGERI 4 MAKASSAR Oleh" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020). 70

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 15 Surabaya, menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum alternatif yakni kurikulum merdeka yang pengimplementasiannya masih pada kelas X. Pada beberapa guru PAI di SMA Negeri 15 Surabaya masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan program belajar mengajar yang diterapkan pada kelas X tertera di sub kompetensi profesional guru. Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah SMA Negeri 15 Surabaya yang sekaligus guru PAI di SMA Negeri 15 Surabaya, kemampuan guru dalam pengelolaan dan penggunaan media serta kemampuan guru PAI dalam merencanakan pembelajarannya masih belum

³⁹ Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0*, 2.

Saat proses pembelajaran pendidik PAI menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan mengaktifkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya ada beberapa pendidik yang hanya menggunakan satu media saja, dan menggunakan metode presentasi, sedangkan pada kurikulum merdeka pendidik diharuskan untuk bisa mengembangkan bahan ajar serta sumber ajar sehingga peserta didik mengalami kebosanan seperti menurunnya konsentrasi, peserta didik tidak tertarik dengan pembelajaran yang dibawakan oleh pendidik. Fenomena tersebut memerlukan sebuah strategi dari kepala sekolah dan juga guru PAI agar profesional dalam bekerja, sehingga diperlukannya kegiatan pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka.

meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI

Dari latar belakang yang sudah di paparkan, agar pembahasan ini terarah dan fokus maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Wakasek Kesiswaan Faizin, S.Pd.I., M. Pd.I., tanggal 10 November 2022.

- Untuk mengetahui strategi kompetensi profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SMAN 15 Surabaya.

Untuk mengetahui strategi kompetensi profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SMAN 15 Surabaya.

Untuk mengetahui strategi kompetensi profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SMAN 15 Surabaya.

- Untuk mengetahui strategi kompetensi profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SMAN 15 Surabaya.

Untuk mengetahui strategi kompetensi profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SMAN 15 Surabaya.

Untuk mengetahui strategi kompetensi profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SMAN 15 Surabaya.

1) Dapat menjadi bahan referensi mengenai kompetensi profesional seorang guru dalam kurikulum merdeka.

a. Bagi Pendidik

- 1) Dapat menjadi bahan referensi mengenai kompetensi profesional seorang guru dalam kurikulum merdeka.
- 2) Sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kinerja profesional sebagai tenaga pendidik.

b. Bagi lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan strategi peningkatan kompetensi profesional guru PAI dalam kurikulum merdeka.

Menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan strategi peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAI.

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan peneliti selama penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperkaya teori yang digunakan untuk mengevaluasi penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini ada dua skripsi dan satu jurnal yang dijadikan referensi yang relevan dengan penelitian terdahulu.

Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- [illegible]

MGMP, strategi yang diterapkan yakni dengan diskusi, musyawarah, seminar, workshop, dan diklat. Namun ada beberapa kekurangan yakni dengan belum maksimalnya strategi dengan

- ini terletak pada obyek penelitian yakni meneliti tentang s

Jurnal ilmiah *Jurnal Ilmu Pendidikan* volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 dengan judul Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan

- dengan judul Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Islam di SMP	menggunakan
Negeri 1 Jaya	kurikulum
Aceh Jaya	kepala se

Tabel Mapping Penelitian Terdahulu

Islam di SMP	menggunakan
Negeri 1 Jaya	kurikulum
Aceh Jaya	kepala se

				metode, model, dan media pembelajaran, serta kurangnya guru PAI terhadap ICT.
2.	Yenny Handirasri	Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Masa Covid-19 di SD Negeri 290 Simpang Limbur Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin	Kualitatif	Dalam penelitian tersebut kompetensi profesional guru berfokus pada peningkatan minat belajar siswa kelas V pada masa pandemi, dengan guru sudah menguasai bahan pengajaran yang disampaikan saat proses pembelajaran. Disisi lain adapun kekurangannya yakni pada proses pembelajaran via daring, guru kurang

	Rahayu, dkk	Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak		tersebut menunjukkan bahwa pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah penggerak sudah berjalan secara optimal, walaupun tenaga pendidik masih terdapat kekurangan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru yang harus menjadi <i>agen of change</i> .
5.	Yose Indarta	Relevnsi Kurikulum Merdeka Belajar dengan	Kulitatif	Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa kurikulum merdeka

15 Surabaya.

adididan Agama Islam (PAI) yang menerapkan kompetensi profi

dalam kurikulum merdeka agar terwujudnya suatu kegiatan pembelajaran

a, Pendidikan Agama Islam termasuk kedalam
ya Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak
Operasional
lah memahami ruang lingkup dan keterbatasan
an definisi operasional istilah-istilah penting
memberikan arahan dan menghindari kesalahan
istilah-istilah penting yang didefinisikan dalam p
Strategi peningkatan

a, Pendidikan Agama Islam termasuk kedalam
ya Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak
Operasional
lah memahami ruang lingkup dan keterbatasan
an definisi operasional istilah-istilah penting
memberikan arahan dan menghindari kesalahan
istilah-istilah penting yang didefinisikan dalam p
Strategi peningkatan

a, Pendidikan Agama Islam termasuk kedalam
ya Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak
Operasional
lah memahami ruang lingkup dan keterbatasan
an definisi operasional istilah-istilah penting
memberikan arahan dan menghindari kesalahan
istilah-istilah penting yang didefinisikan dalam p
Strategi peningkatan

a, Pendidikan Agama Islam termasuk kedalam
ya Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak
Operasional
lah memahami ruang lingkup dan keterbatasan
an definisi operasional istilah-istilah penting
memberikan arahan dan menghindari kesalahan
istilah-istilah penting yang didefinisikan dalam p
Strategi peningkatan

a, Pendidikan Agama Islam termasuk kedalam
ya Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak
Operasional
lah memahami ruang lingkup dan keterbatasan
an definisi operasional istilah-istilah penting
memberikan arahan dan menghindari kesalahan
istilah-istilah penting yang didefinisikan dalam p
Strategi peningkatan

⁴⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010, 1.

pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁴⁷

Strategi adalah seni memanfaatkan kemampuan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuannya dengan cara yang paling menguntungkan melalui interaksi dengan lingkungan.⁴⁸ Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwasanya strategi tindakan dari suatu rencana yang terstruktur untuk mencapai suatu tujuan yang menekankan pada situasi tertentu dengan memberdayakan sumber daya organisasi dengan tepat sasaran.

Dari pernyataan beberapa pendapat mengenai strategi diatas, dapat disimpulkan bahwasanya strategi merupakan sebuah taktik yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai sebuah misi (tujuan) sehingga mendapatkan sebuah keberhasilan atau kesuksesan. Pada sebuah sistem pendidikan sebuah strategi memiliki multimakna yang dimana mengandung unsur pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan untuk meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).⁴⁹ Dalam pendidikan peningkatan merupakan cara atau usaha seorang pendidik (guru) untuk membantu peserta didik agar bisa meningkatkan intelektualnya. Dalam penelitian ini, berarti

⁴⁷ Eha Dahlia, Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Lubuklinggau, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021, 13.

⁴⁸ Roudlotul Jannah, Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Tsaqafatuna Vol 3 No 1*, 2021, 52.

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1712.

Kompetensi profesional terdiri dari dua kata yakni kompetensi dan profesional. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10 menjelaskan bahwa

Jadi kompetensi merupakan suatu usaha atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu untuk memenuhi kewajiban tugas profesinya.

Jadi jika disandingkan maka kompetensi profesional merupakan pengelolaan bahan ajar pembelajaran secara komprehensif, yang meliputi penguasaan intrakurikuler kurikulum di sekolah dan muatan akademik yang menaungi materi tersebut. Keahlian ini juga disebut

⁵¹ Ibid.

Standar kompetensi guru dalam Pemandiknas RI No.16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa hal-hal yang termasuk dalam kompetensi profesional yaitu:

(1) Penguasaan bahan ajar, pengkonsepan pembelajaran, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri).⁵³

3. Guru PAI

⁵³ Departemen Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, 3-4. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007> diakses pada tanggal 11 Januari 2023.

Seorang guru harus memiliki kemampuan dan keahlian untuk mengatur pengajaran, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.⁵⁵ Guru tidak hanya harus mengajarkan pengetahuan ilmiah (dunia) tetapi juga harus mengajarkan peserta didiknya untuk menjadi lebih religius. Salah satu guru yang mengajarkan sikap religiusitas peserta didik secara menyeluruh yakni guru dalam bidang Agama. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki kemampuan mengajar dalam bidang keagamaan.

Karena memiliki gelar akademik pendidikan agama Islam di perguruan tinggi Islam, guru agama Islam termasuk dalam kategori pendidik. Kualifikasi ini menonjolkan kompetensi guru agama Islam di berbagai bidang yaitu aqidah dan akhlak, al-qur'an dan hadits, fiqh, dan tarikh. Pendidik dapat disebut sebagai pendidik profesional jika

⁵⁵ Yudha Adrian, Rahidatul Laila Agustina, Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0, *Lentera Jurnal Ilmah Kependidikan* Vol. 14 No. 2, 2019, 176.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beraneka jenis, dimana konten akan lebih maksimal, diharapkan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan.⁵⁶ Pendidik dapat memilih berbagai alat pendidikan agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan ketertarikan siswa. Dan dalam *project* untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dioptimalkan menurut tema tertentu yang ditentukan oleh pemerintah.

Kurikulum merdeka telah dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan selaras dengan materi inti yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keunikan dan kemampuan dari peserta didik. Kurikulum ini dirancang sebagai bentuk pembaharuan pembelajaran dari pandemi COVID-19. Konsep dasar merdeka belajar yakni mengembalikan sistem pendidikan nasional pada esensi undang-undang agar sekolah memiliki kebebasan untuk menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum sebagai evaluasi suatu lembaga pendidikan.⁵⁷

Jadi, dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan sebuah profesinya guru PAI memiliki sebuah taktik

⁵⁶ Manajemen Pendidikan Islam et al., “Perubahan Kurikulum Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 15 Pulai Anak Air Bukittinggi,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 29–39.

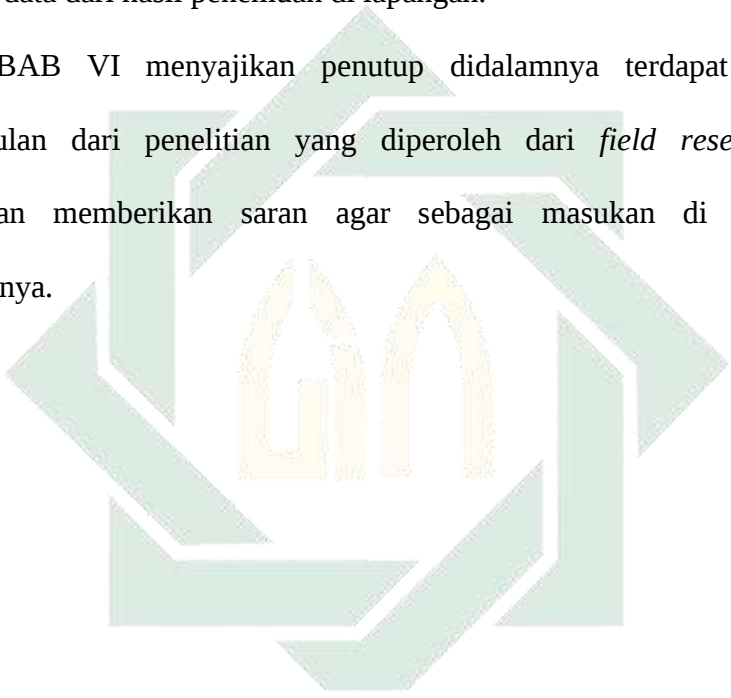
⁵⁷ Restu Rahayu, Rita Rosita, dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak, *Jurnal Basicedu* Vol 6. No 4, 2022, 6314.

dalam mentransferkan ilmunya sesuai dengan bidang ahlinya yang diajarkan dalam penerapan kurikulum merdeka. Hal tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang dimana didalam kurikulum merdeka ingin memadukan perkembangan teknologi dengan dunia pendidikan.⁵⁸

dokumentasi. Hasil penelitian secara kualitatif ini meneliti tentang strategi dalam peningkatan kompetensi guru PAI dalam kurikulum merdeka beserta intervensinya di SMA Negeri 15 Surabaya.

BAB V merupakan pembahasan, dalam pembahasan terdapat analisis data dari hasil penemuan di lapangan.

BAB VI menyajikan penutup didalamnya terdapat kegiatan kesimpulan dari penelitian yang diperoleh dari *field research* dan kemudian memberikan saran agar sebagai masukan di penelitian selanjutnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Merdeka

1. Filosofis Kurikulum Merdeka

Istilah Merdeka Belajar sebenarnya sudah ada sejak zaman Ki Hadjar Dewantara, didasarkan pada gagasan Ki Hadjar Dewantara yang percaya pada konsep "merdeka belajar" atau "kebebasan belajar".⁵⁹ Dalam gagasan beliau dapat ditafsirkan bahwasanya pendidikan dipraktikkan dalam keadaan merdeka berdasarkan hakikat alam.⁶⁰ Hakikat alam disini memiliki makna pendidikan dan pembelajaran memiliki nilai yang luhur.

Ki Hajar Dewantara memiliki 7 konsep dasar pemikiran terhadap pendidikan.⁶¹ Pertama yakni tentang usaha kebudayaan yang memiliki arti perlunya menginternalisasi peserta didik agar mempertahankan jiwa bangsa.⁶² Kedua yakni kodrat alam yang dimana kodrat alam ini menekankan peserta didik agar tidak terpengaruh oleh arus globalisasi yang negatif. Karena pada pemikiran ini meyakini peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Ketiga, berkhian dengan adab. Keempat, budi pekerti. Kelima, menjaga keadaan tenang dan damai. Keenam, pendidikan mewariskan corak kebudayaan, dan yang ketujuh

⁵⁹ Magister Filsafat and Universitas Gadjah Mada, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter" 3, no. 3 (2020): 95–101.

⁶⁰ Dimas Aldi Pangestu et al., "PENDIRI BANGSA PHILOSOPHY OF FREEDOM TO LEARN IN THE PERSPECTIVE OF FOUNDING FATHERS" 6 (2021): 78–92.

⁶¹ Ibid.

⁶² K.H. Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara*, ed. Pendidikan, Bagian Per. (Yogyakarta: Madjelis Luhur Taman Siswa 1961, 2011).

Dalam merdeka belajar, Ki Hajar Dewantara juga memiliki hasil pemikiran yang terdapat pada semboyan *Tut Wuri Handayani*, Seboyan ini memiliki tiga arti yang berbeda, masing-masing memiliki ciri khasnya sendiri. Yang mengacu pada kekhasan Indonesia⁶³ Pertama yakni *Ing Ngarsa Sung Tuladha* yang memiliki makna pendidik bisa menjadi suri tauladan. Kedua, *Ing Madya Mangun Karsa*, memiliki arti bahwasanya pendidik harus memiliki sifat loyalitas untuk peserta didiknya agar bisa memotivasi peserta didik. Ketiga yakni *Tut Wuri Handayani*, pendidik harus bisa memodifikasi peserta didik untuk terus berkarya dan bermanfaat bagi masyarakat.

...tiganya berarti bahwa pendidikan harus mengajarkan peserta

Beberapa kajian nasional dan internasional, Indonesia mengalami krisis pembelajaran jangka panjang. Studi ini menunjukkan bahwa banyak

⁶⁴ Hajar Dewantara, *Ki Hadjar Dewantara, Bagian Pertama: Pendidikan, Pertama*. (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2013).

Dalam mencapai visi Indonesia pada tahun 2045, menteri pendidikan ingin menciptakan generasi emas masa depan.⁶⁸ Oleh karena itu, kurikulum pendidikan harus ditingkatkan performanya. Karena kurikulum merupakan rancangan atau desain pendidikan itu bisa

⁶⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, ed. Lia Darojah, 1st ed. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2021), <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publication/books/182558/>.

Dalam praktiknya, merdeka belajar merupakan antitesis dari pembelajaran langsung yang mendikte.⁷⁰ Dalam hal ini bukan memaksa peserta didik agar dapat menguasai suatu bidang keilmuan, tetapi membantu para peserta didik untuk mengatur tujuan, proses, dan penilaian belajarnya agar mengembangkan suatu kompetensi yang dimilikinya.

Merdeka belajar merupakan kurikulum yang mengadopsi kurikulum *International Baccalaureate* atau biasa disebut dengan IB yang telah dimodifikasi melalui nilai-nilai keindonesiaan.⁷¹ Contoh dari modifikasi kurikulum ini adalah adanya penguatan profil pelajar pancasila. Dalam profil pelajar pancasila termuat nilai-nilai pancasila yang sudah tertera dalam pembukaan dasar negara Indonesia.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler beragam, dimana peserta didik diarahkan untuk bisa

⁷⁰ Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas*, ed. Miftahulkhairah Anwar and Helvy Tiana Rossa, Pertama. (Bogor: Lindan Bestari, 2022).

Masburi, Desam Hartawan Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0.

Kurikulum merdeka telah dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan selaras materi inti yang mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. Kurikulum ini dirancang sebagai bentuk pembaharuan pembelajaran dari pandemi COVID-19. Konsep dasar merdeka belajar yakni mengembalikan sistem pendidikan nasional pada esensi undang-undang agar sekolah memiliki kebebasan untuk menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum sebagai evaluasi suatu lembaga pendidikan.⁷²

Berdasarkan Kurikulum 2013, guru diharapkan mampu me

u Rahayu, Rita Rosita, dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak, *asicedu* Vol 6. No 4, 2022, 6314.

torat Jenderal PAUD and dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Pendidikan Tinggi, “Kurikulum Merdeka,” last modified 2021, accessed May 15, 2023, tpsd.kemdikbud.go.id/faq/kurikulum-merdeka.

⁷³ Direktorat Jenderal PAUD and dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, “Kurikulum Merdeka,” last modified 2021, accessed May 15, 2023, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/faq/kurikulum-merdeka>.

Profesionalisme menurut Webster berakar dari kata profesi yang mengartikan kegiatan yang memenuhi kewajiban untuk melakukan tugas tertentu.⁷⁷ Secara *scientific* profesionalisme menjurus pada sebuah gagasan, proses, atau prakarsa yang terkait dengan pekerjaan profesional yang menghasilkan profesionalisme.⁷⁸ Dalam dunia pendidikan profesionalisme lebih mengarah kepada tenaga pendidik yang berarti menjalankan kewajiban dengan kompetensi tinggi yang dimilikinya sebagai sumber kehidupan. Dalam menjalankan kegiatan profesi yang menuntut untuk profesional, pendidik diwajibkan memiliki berbagai macam keahlian intelektual yang mencakup kegiatan kognitif (berpikir), kecakapan dalam bersosialisasi dan berperilaku, dan kompetensi psikomotorik.⁷⁹ Hal tersebut telah sesuai dengan standar pemerintah untuk kualifikasi pendidik.

Profesionalisme pendidik dapat dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu, yang pertama harus memiliki keahlian

⁷⁹ Nuraeni Asmarani, “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar,” *Administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 504.

Saat ini profesionalisme guru abad 21 sangat dibutuhkan dalam kurikulum merdeka, karena dalam kurikulum merdeka seorang guru diberi kewenangan untuk mengembangkan pembelajarannya yang lebih kreatif, inovatif dan menguatkan kolaborasi.⁸¹ Dengan adanya hal tersebut menjadikan peserta didik bisa membuat *project* yang berlandaskan pancasila. Jika seorang guru tidak bisa mengembangkan pembelajarannya, guru tersebut tidak bisa dikatakan menjadi inovator. Oleh karena itu, pada abad 21 peran guru dituntut semakin tinggi dan optimal. Untuk menunjang keprofesionalismenya, guru abad 21 memiliki karakteristik yang lebih spesifik dibanding dengan guru pada abad sebelumnya, antara lain:⁸²

- Muhson, "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan," *Ekonomi dan Pendidikan* (2014): 97.
- Asa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. 49.
- Min Husain, *Guru Di Abad 21*, ed. Mira Mirnawati, *Prosiding Seminar Nasional* (Gorontalo: Publishing, 2019). 16.

⁸² Rusmin Husain, *Guru Di Abad 21*, ed. Mira Mirnawati, *Prosiding Seminar Nasional* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2019). 16.

- Dalam kurikulum merdeka di abad 21, guru dituntut untuk menjadi inspirator yang profesional, dimana segala tindakan akan di tiru dan di gugu. Untuk menghadapi hal tersebut terdapat ciri seorang guru yang profesional yakni:⁸³

Memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kua
Memiliki profesionalisme yang berkembang

Ciri-ciri abad 21 tersebut sejalan dengan tuntutan dalam tujuan pembelajaran guru PAI pada kurikulum merdeka yang mengharuskan guru dapat membimbing siswa memiliki jiwa spiritual yang mantap serta berbudi luhur dan juga memiliki sikap toleran yang mendarah daging; membentuk diri peserta didik menjadi pribadi yang dapat memahami prinsip dalam agama Islam serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari; mampu memodifikasi kemampuan bernalar kritis.⁸⁴ Dengan adanya tujuan pembelajaran tersebut guru yang berkompeten dapat membuat capaian pembelajaran yang sesuai dengan fase. Fase pada kurikulum merdeka terdapat fase A sampai Fase F. Pada jenjang SMA terdapat fase E dan fase F, namun pada saat ini, masih di terapkan pada kelas X yang termasuk kedalam fase E.

saling berhubungan.⁸⁵ Dalam prakteknya, guru tidak hanya menga
apa yang sesuai dengan kurikulum, tetapi guru harus bisa memod
serta menginterpretasikan keilmuannya.⁸⁶ Dengan apa yang dila

⁸⁶ Ibid., 183.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwasanya apa yang dikemukakan oleh Hondkinson menjurus pada kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru merupakan payung dari semua kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Guru yang profesional harus bisa menguasai keahlian, kemampuan dalam materi keilmuan serta keterampilan metodologi.

1. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu competence yang berarti kecakapan atau kemampuan. Dalam hal ini kompetensi guru telah

⁸⁹ Didi Pianda, *Kinerja Guru*, 1st ed. (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018).

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.⁹⁰

Kompetensi menunjukkan sebuah kemampuan atau unjuk intelektual, keterampilan serta perilaku yang harus tertanam pada diri seorang guru saat proses kegiatan pembelajaran dalam rangka mengemban tanggung jawabnya.⁹¹ Dengan kata lain, kompetensi didefinisikan sebagai kinerja dan tindakan yang logis untuk memenuhi syarat tertentu untuk menyelesaikan tugas kependidikan. Untuk memenuhi spesifikasi tersebut telah diterbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, bahwa persyaratan guru memperoleh sertifikat memiliki pendidikan minimal S1/D4, memiliki 4 kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

a. Kompetensi Pedagogik

⁹¹ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Adapun subkompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam kompetensi pedagogik, antara lain:⁹³

- 1) Memahami wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Memahami terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- 4) Perencanaan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Penilaian hasil belajar.
- 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.
- 8) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.
- 9) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pengembangan kepribadian.

⁹³ Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. 78.

Berdasarkan apa yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya harus mengelola dan menguasai pembelajaran dan bahan ajar saja; mereka juga harus dapat menghubungkan kegiatan belajar mereka dengan perkembangan fisik dan psikis siswa agar proses belajar mengajar berhasil dan efektif.

Dalam posisi sebagai pendidik yang memiliki hubungan langsung dengan peserta didik, pendidik memiliki banyak sifat yang sangat penting untuk keberhasilan peningkatan sumber daya manusia. Kompetensi kepibadian merupakan sekumpulan pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang diperlukan oleh guru atau dosen untuk melakukan tugas profesional. Ini terdiri dari kombinasi elemen mental seperti pikiran, perasaan, dan perilaku, yang merupakan tindakan nyata yang berfungsi dalam diri seseorang sehingga mereka berperilaku dengan cara yang konstan dan berbeda.⁹⁴

⁹⁵ Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*.

seorang guru patutlah ia menjadi contoh panutan yang baik agar kelak penerus bangsa memiliki sifat yang arif.

Kompetensi kepribadian terdapat sub kompetensi yang harus diketahui oleh seorang guru, antara lain:⁹⁶

- a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Percaya kepada diri sendiri.
- c) Tenggang rasa dan toleransi.
- d) Bersikap terbuka dan demokratis.
- e) Sabar dalam menjalani profesi keguruan.
- f) Mengembangkan diri untuk kemajuan profesinya.
- g) Memahami tujuan pendidikan.
- h) Memahami kelebihan dan kekurangan diri.
- i) Kreatif dan inovatif dalam berkarya.
- j) Bertindak sesuai norma hukum.
- k) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- l) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik.
- m) Memiliki etos kerja yang tinggi sebagai pendidik.
- n) Menampilka tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat, dan
- o) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

⁹⁶ Ibid, 93-94

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berhubungan dengan siswa, rekan kerja dan masyarakat.⁹⁷ Kemampuan bersosialisasi merupakan salah satu indikasi dari kompetensi sosial guru. Karena tanpa keterampilan sosial, guru tidak dapat memenuhi tugasnya sebagai guru, pendidik, atau

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bahkan kepala satuan pendidikan. Beberapa kompetensi sosial yang perlu dimiliki pendidik, antara lain:⁹⁸

- 1) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik
- 2) Bersikap simpatik.
- 3) Dapat bekerja sama dengan komite sekolah maupun dewan pendidikan.
- 4) Pandai bergaul dengan rekan sejawat dan mitra pendidikan.
- 5) Memahami lingkungan sekitarnya.

Pendidik harus memiliki kompetensi sosial, seperti yang disebutkan di atas. Guru pendidikan agama Islam juga harus memiliki jiwa sosial yang kuat dan fleksibel sehingga pendidik dapat menciptakan individu yang ramah dan mampu memahami dunia sekitar mereka, terutama dalam hal pendidikan.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah keahlian utama seorang guru dalam pembelajaran dan tingkah laku manusia, objek kajian yang dibimbingnya, sikap yang benar terhadap lingkungan, mengajar keterampilan sesuai dengan bidang keilmuannya.⁹⁹ Menurut Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 Ayat 3 Huruf C, kompetensi profesional adalah seperangkat keterampilan yang

⁹⁸ Febriana, *Kompetensi GURU*. 20

⁹⁹ Nyoman Sridana et al., “Domination Analysis of Influence between Educational and Professional Competency on the Performance of Prospective Mathematics Teachers in the School Field Introduction Program,” *Path of Science* 8, no. 10 (2022): 5007–5012.

- 1) Mengenali peserta didik secara intens yang hendak di bimbing.
- 2) Menguasai bidang ilmu sumber bahan ajar
- 3) Memberikan pembelajaran yang mendidik
- 4) Mengembangkan potensi profesional secara berkelanjutan.¹⁰⁰

Menurut permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang kompetensi profesional meliputi indikator yang harus dicapai oleh seorang pendidik yaitu:¹⁰¹

- 1) Mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran keahliannya.
- 2) Mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi esensial mata pelajaran bidang keahliannya.
- 3) Mengembangkan bahan ajar secara kreatif.

Pendidik dihadapkan dengan panggilan abad dua puluh satu untuk menghadapi luas tekanan yang sekarang membentuk masa depan peserta didik, peserta didik di seluruh dunia semakin menghadapi penilaian yang mengukur keterampilan abad dua

¹⁰¹ Alfredo Ardila and Roselli Rosselli, “No PERMENDIKBUD” (2007): 6, file:///C:/Users/USUARIO/Desktop/NEUROSICOLOGIA2/NEUROPSICOLOGÍA CLÍNICA (Ardila y Roselli)2.pdf.

Standar kompetensi guru dalam Permendiknas RI No.16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa hal-hal yang termasuk dalam kompetensi profesional yaitu: (1) Penguasaan materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri).¹⁰³

¹⁰² Ramon C Bacani, *Teaching Competency Standards in Southeast Asian Countries: ELEVEN COUNTRY AUDIT*, ed. Seameo Innotech, 1st ed. (Philippine: Seameo Innotech, 2010).

Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, 3-4.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007> diakses pada tanggal 11 Januari 2023.

Menurut Mulyasa terdapat indikator dalam kompetensi profesionalisme yaitu:¹⁰⁶

- ¹⁰⁴ M Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, ed. H Hamka, 1st ed, 31
¹⁰⁵ Ibid, 32.
¹⁰⁶ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Renaja Rosdakarya, 2007). 135-136

- Dengan meningkatkan keterampilan mengajar, guru harus mampu mempertahankan profesi mengajarnya, meningkatkan kinerjanya ke arah yang lebih baik dan mengembangkan kemampuan berinovasi dengan cara-cara baru untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Peningkatan ini juga memungkinkan pengembangan agar guru dapat bergerak maju dan memantau perubahan di lingkungannya, sehingga produktivitas atau kegiatan yang dihasilkan dapat memberikan kepuasan yang optimal kepada konsumen pendidikan yang menentukan peningkatan mutu.

a) Dengan memiliki kompetensi profesional yang baik, guru dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai..¹⁰⁸ Dengan adanya kompetensi profesional guru

¹⁰⁸ Indah Hari Utami and Aswatun Hasanah, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta," *Journal of the American Chemical Society* 123, no. 10 (2019): 2176–2181.

b) Kompetensi profesional yang baik dapat membantu guru dalam pertumbuhan dan peningkatan kualitas guru sebagai pendidik..¹⁰⁹ Untuk meningkatkan kualitas diri dan kompetensi profesionalnya, seorang guru harus berinovasi dan berkreasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

c) Kompetensi profesional dapat membantu seorang guru mendesain dan memodifikasi pembelajaran..¹¹⁰ Suasana di kelas tidak hanya memahami karakteristik dari peserta didik, seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya harus bisa menguasai keilmuan yang ia miliki dengan cara mendesain dan memodifikasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman.

Saat ini pemerintah telah melakukan perbaikan kualitas kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan yakni melalui dua jalur, jalur pendidikan dalam jabatan dan pendidikan prajabatan.¹¹¹ Pendidikan dalam jabatan dapat dilaksanakan dengan kegiatan penataran, lokakarya, atau seminar yang berkaitan dengan tugas guru di sekolah; Sedangkan pendidikan prajabatan dilakukan dengan

¹¹⁰ Eva Fehriani Aryzona, Asrin Asrin, dan Muhammad Syazali, “Analisis Kompetensi Guru Dan Desain Pembelajaran Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 424–432.

¹¹¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*.

Strategi adalah seni memanfaatkan kemampuan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuannya dengan cara yang paling menguntungkan melalui interaksi dengan lingkungan.¹¹⁶ Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwasanya strategi adalah sebuah tindakan dari suatu rencana yang terstruktur untuk mencapai suatu tujuan yang menekankan pada situasi tertentu dengan memberdayakan sumber daya organisasi dengan tepat sasaran.

Dari pernyataan beberapa pendapat mengenai strategi diatas, dapat disimpulkan bahwasanya strategi merupakan sebuah taktik yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai sebuah misi (tujuan) secara terorganisir sehingga mendapatkan sebuah keberhasilan atau kesuksesan. Pada sebuah sistem pendidikan sebuah strategi memiliki multimakna yang dimana mengandung unsur pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Peningkatan menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).¹¹⁷ Dalam pendidikan peningkatan merupakan cara atau usaha seorang pendidik

¹¹⁶ Roudlotul Jannah, Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Tsaqafatuna Vol 3 No 1*, 2021, 52.

[illegible]

Dapat disimpulkan bahwasanya strategi peningkatan merupakan sebuah taktik yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai sebuah misi (tujuan) secara terorganisir sehingga mendapatkan sebuah keberhasilan atau kesuksesan dalam hal ini yakni peningkatan mutu pendidikan.

informasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka yang terfokus pada konten.. Dalam kurikulum merdeka juga guru harus bisa memodifikasi pembelajaran sehingga guru harus kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, guru harus memenuhi TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). Jadi dalam TPACK menuntut pendidik mahir dalam penggunaan teknologi, karena TPACK adalah perpaduan pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan konten.¹¹⁹ Dengan

¹¹⁹ Aldeva Ilhami and Niki Dian Permana, *TPACK Dalam Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal*, ed. Resa Awahita, Pertama. (Sukabumi: CV Jejak, 2023). 9

a. Pelatihan

b. Kolaborasi dan Kemitraan

Guru perlu melakukan kolaborasi dan kemitraan dengan pihak lain, seperti guru dari sekolah lain, lembaga pendidikan, atau masyarakat. Misalnya, dengan mendatangkan pihak lembaga pendidikan yang berlisensi untuk diajak kerjasama, dengan menggandeng direktorat jendral Kementrian Agama dalam hal

¹²¹ Iskandar Agung and M. Calvin Capnary, *Pengembangan Pengelolaan Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru: Berdasarkan Hasil Penelitian Terhadap Uaya Peningkatan Kompetensi Guru*, ed. Amarzi Zakso (Bogor: Penerbit IPB Press, 2018).

c. Pengembangan Materi Pembelajaran

kegiatan belajar mengajar. Prosesnya meliputi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi bahan ajar yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pengembangan

kegiatan belajar mengajar. Prosesnya meliputi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi bahan ajar yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pengembangan

¹²² Eni Rindarti, “Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Rpp Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pendampingan Berkelanjutan Di Ma Binaan Kota Jakarta Pusat Improvement Teacher Competence In Developing Rpp On The 2013 Currikulum 2017 Revision Through Accompaniment Of Sustained In Ma Target Central” (2018).

antara lain analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Selama tahap analisis kebutuhan, perancang instruksional mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dari audiens target dan menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh bahan instruksional. Pada tahap desain, perancang instruksional membuat cetak biru untuk bahan ajar, termasuk isi, struktur, dan metode penyampaian. Pada tahap pengembangan, bahan ajar dibuat, yang dapat mencakup teks, grafik, audio, video, dan elemen interaktif. Pada tahap implementasi, bahan ajar disampaikan kepada khalayak sasaran, dan pada tahap evaluasi dilakukan penilaian keefektifan bahan ajar.

Pengembangan bahan ajar dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti model ADDIE, model Dick and Carey, atau Merrill's First Principles of Instruction. Model-model ini menyediakan kerangka sistematis untuk mengembangkan bahan ajar dan dapat membantu memastikan bahwa bahan tersebut efektif dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Secara keseluruhan, pengembangan bahan ajar merupakan proses penting dalam pendidikan yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan membuat bahan ajar yang berguna, pendidik dapat membantu peserta didik mencapai tujuan akademik dan profesional mereka serta meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam karir dan pendidikan..

Sebagai contoh yakni pada elemen aqidah fase E terdapat menganalisis makna syu'abul ĩmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya. Dalam pembelajaran tersebut, bisa di kembangkan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati keadaan sekitar dan berbaur dengan masyarakat dengan tantangan yang berbeda dan dilihat dengan reaksi dari masyarakat, lalu diidentifikasi sesuai dengan cabang-cabang iman.

d. Evaluasi dan Refleksi

Guru perlu melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi dan refleksi dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Evaluasi dan refleksi bisa dilakukan dengan pemberian soal melalui media pembelajaran interaktif dengan mengaitkan pembelajaran PAI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Penelitian kualitatif, yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, berfokus pada mempelajari kondisi objek alam, dengan peneliti bertindak sebagai juru kunci. Sampel diambil dari sumber data *purposive* dan *snowbaal*, digunakan teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), dan dilakukan analisis data induktif. sesuai dengan fakta lapangan yang selanjutnya disusun menjadi hipotesis atau teori. Hasil penelitiannya menekankan kepada pemaknaan daripada generalisasi.¹²³ Metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi yang alami yang menguntungkan lingkungan.

Penelitian lapangan, juga dikenal sebagai *field research*, adalah penelitian tentang bagaimana kehidupan masyarakat secara langsung terjadi.¹²⁴ Dalam hal ini, peneliti terjun langsung dan mengamati penelitian yang akan dipelajari. Dalam penelitian *field research* bersifat terbuka dan fleksibel, hal tersebut dikarenakan peneliti bisa memfokuskan kajiannya saat berada di lapangan.¹²⁵

Dalam penelitian kualitatif ini, metode deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah. Ini berarti menjelaskan atau menganalisis

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

¹²⁴ Farida Nugrahaini, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).

¹²⁵ Ibid.

kondisi objek penelitian saat ini sesuai dengan fakta di lapangan.¹²⁶

Metode deskriptif lebih berfokus pada data lapangan saat ini, sehingga peneliti pergi ke lokasi penelitian untuk melihat apa yang terjadi, serta mendeskripsikan kondisi objek penelitian. Dalam proses observasi, penganalisisan data dari studi kasus yang selanjutnya akan menghasilkan teori. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Setting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Surabaya,
beralamat di Jl. Dukuh Menanggal Selatan No. 103, Kecamatan
Gayungan Kota Surabaya.

Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan pada sekolah SMA Negeri 15 Surabaya tersebut dalam kompetensi profesional menggunakan alternatif kurikulum baru yakni kurikulum merdeka belajar, yang dimana dalam pengimplementasiannya masih belum optimal.

b. Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian terdapat waktu penelitian, untuk menargetkan waktu yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini diperkirakan akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

¹²⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

B. Subjek data Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Data yang dipilih dimiliki oleh subjek penelitian, yang merupakan sumber utama penelitian.¹²⁷ Subjek informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, beberapa guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa-siswi kelas X SMA Negeri 15 Surabaya. Yang menjadi *key informan* yakni kepala sekolah.

2. Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah strategi peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAI dalam kurikulum merdeka di SMA N 15 Surabaya.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini di mulai dengan pra penelitian yang diawali dengan observasi dan wawancara kepada guru PAI SMAN 15 Surabaya sekaligus wakil kepala sekolah bagian kesiswaan seputar kompetensi guru PAI di SMAN 15 Surabaya. Selanjutnya melakukan penelitian secara menyeluruh kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru PAI SMAN 15 Surabaya.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

¹²⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

2. Wawancara

disimpulkan bahwasanya wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih untuk membahas topik tertentu agar mendapatkan informasi yang relevan. Studi ini bertujuan untuk mengungkap

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 85.

c. Conclusion Drawing (Verification)

Pada tahap kesimpulan, data di simpulakn dari yang bersifat umum menjadi bersifat khusus. Pemaknaan yang berasal dari data juga harus diuji untuk di validitas.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus berusaha untuk

¹⁴⁰ Sirajuddin Saleh et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif.Pdf* (Bandung: Citapustaka Media, 2019).

¹⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.

¹⁴³ Bachtiar S Bachri, Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 10, No 1, 2010, 6.

Triangulasi teori ini memanfaatkan beberapa teori yang nantinya akan disamakan atau ada yang berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi teori.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori ini memanfaatkan beberapa teori yang nantinya akan disamakan atau ada yang berbeda. Oleh karena itu diperlukan pengumpulan dan analisis data yang lebih lengkap.

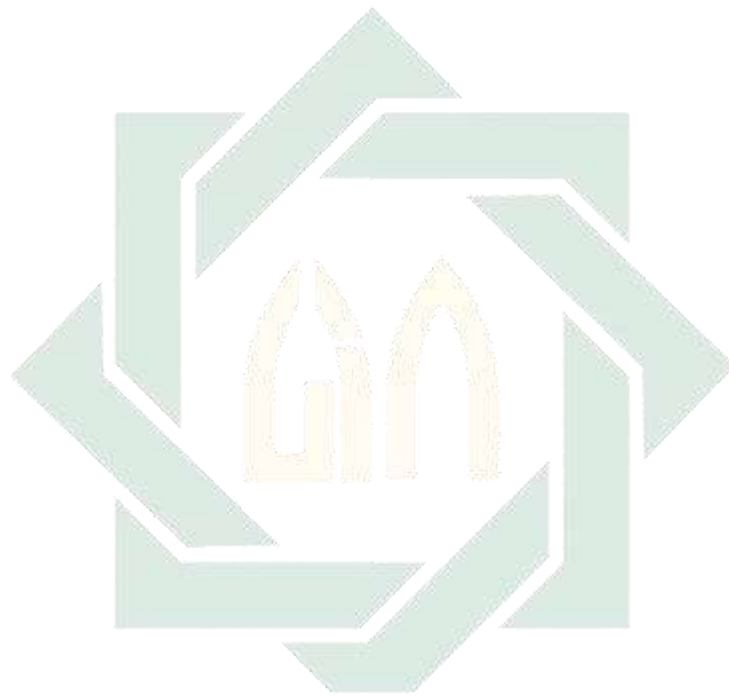
d. Triangulasi Peneliti

Pada jenis ini, menggunakan lebih dari satu peneliti dalam melakukan observasi, karena setiap peneliti memiliki gaya serta persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena tertentu.

e. Triangulasi Metode

¹⁴⁵ Bachtiar S Bachri, Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif, 57.

Triangulasi ini mengumpulkan data yang sama menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Metode cek dan re-cek dapat digunakan selama prosesnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

1. Profil sekolah SMA Negeri 15 Surabaya

SMA Negeri 15 Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri dibawah naungan departemen pendidikan nasional provinsi jawa timur yang menjadi pelopor pertama kali menerapkan full day school di Surabaya. SMA Negeri 15 Surabaya didirikan pada Juni tahun 1983 dan beralamat di Jl. Dukuh Menanggal Sel. No.103, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60234.

Dalam perkembangannya SMA Negeri 15 Surabaya yang di kepala i oleh bapak Johanes Mardijono memperoleh banyak prestasi dari bidang akademik maupun non akademik. Pada tahun 2015 SMA Negeri 15 Surabaya telah menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) yang telah mampu bersaing secara internasional yang dimana dalam pelaksanaan belajar mengajar hanya ditempuh waktu 2 tahun saja. Namun, saat ini program SBI telah dihilangkan, namun tidak membuat SMA Negeri 15 Surabaya surut akan popularitas akademiknya. SMA Negeri 15 Surabaya saat ini menjadi sekolah kawasan terfavorit di Surabaya yang telah mengalahkan poplaritas dari SMA kawasan lainnya. Adapun visi dan misi yang dicapai oleh SMA Negeri 15 Surabaya sebagai berikut

SMA Negeri 15 Surabaya dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 digunakan pada kelas XI dan XII pada tahun ajaran 2022/2023, namun untuk ajaran 2023/2024 akan dilaksanakan pada kelas XII saja. Kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan pada kelas X saja. Karena pada tahun ajaran 2022/2023 SMA Negeri 15 Surabaya baru menggunakan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka terdapat tiga pilihan yaitu, mandiri berubah, mandiri belajar, dan mandiri berbagi. Di SMA Negeri 15 Surabaya pada tahun ajaran 2022/2023 menggunakan kurikulum merdeka yang berbasis mandiri belajar yang dimana dalam penyusunan program pembelajaran masih menggunakan kurikulum 2013 namun gaya dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tahun ajaran baru 2023/2024 SMA Negeri 15 Surabaya dalam menerapkan kurikulum merdeka menggunakan mandiri berbagi. Mandiri berbagi berarti dalam program pembelajarannya seperti pembuatan modul sudah di buat sendiri oleh guru bidang studi melalui MGMP yang ada di SMA Negeri 15 Surabaya. Pelaksanaan kurikulum tahun ajaran 2023/2024 dilakukan pada fase E dan fase F yang dimana pada jenjang kelas X dan kelas XI.

a) Struktur Kependidikan SMA Negeri 15 Surabaya

Surabaya, yang juga didampingi oleh empat wakil kepala sekolah: wakil kepala sekolah untuk kurikulum, wakil kepala sekolah untuk kesiswaan, wakil kepala sekolah untuk sarana dan prasarana, dan wakil kepala sekolah untuk humas. Dengan struktur dibawah ini

	S.Pd.		
28	Drs. MUHADI, M.Pd.	196402052008011004	
29	UMI SUPRIHATIN, S.Pd.	197012082008012013	
30	DWI ARIANTI, M.Pd.	197601212008012013	BAHASA INGGRIS
31	IKA ISTIYANINGSIH, S.Pd.	198209302008032002	MATEMATIKA
32	ROBIATUL HADAWIYAH, S.Si, M.H	198004082009032007	MATEMATIKA
33	ZAENAL ARIFIN, SP.d, M.Pd.	198504282011011008	SENI MUSIK
34	Dra. RR LAKSMI KRISNAMURTI	196610192014122001	
35	ANDIK WIBOWO, S.Pd.	197702132014121002	BIOLOGI
36	FAIZIN, S.Pd.I, M.Pd.I	198107162014121002	
37	SITI FIRDAUSIN NI'MAH, ST	197512062009022003	TIK/INFORMATIKA
38	NURUL HIDAYATI, S.Pd	197711152009032002	SENI BUDAYA
39	HENDRA WIDIANTO, S.Pd	199404082022211006	PKN
40	ANDRIANTO, S.Pd	199610102022211006	PKN
41	ARIEF SUDARMANA, S.Pd	197210102022211004	PENJASORKESIKTIAR
42	IRMA AULIA VIDYANINGRUM, S.Pd	198701262022212010	KIMIA
43	SUGENG, S.Pd	198903102022211010	PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAANBA
44	ADITIYA CHANDRA PRASETIYA, S.Pd	199703102022211010	EKONOMI
45	RIO SIGIT BASKORO, S.Pd, M. Sn.	198604012022211017	SENI DAN BUDAYA
46	BAMBANG YUDI ERWANTO, S.Pd, Gr.	199207112022211009	PENJASORKES
47	AGUSTIN TIKI MAYA, M.Pd	199309032022212016	MATEMATIKA
48	BUDI HADI WIRATAMA, S.Pd	199001292022211014	INFORMATIKA
49	DEWI ASNUROH, S.Ag	197807232022212015	BK
50	DWI WULANSARI, S.Pd.	198307312022212025	BK
51	DYAH KUSUMAWASTUTI, S.Pd.	199112072022212030	PKNNGA
52	ELLY SARI INDAH, S.Kom	197312312022212026	INFORMATIKA
53	FENNY SETYO IRMAYANTI, S.Pd.	199512092022212017	BK
54	IKHTIAR SARI TILAWA, S.Pd.	198910292022212015	INFORMATIKA
55	INDAH DESI UTAMI, S.Pd, Gr.	198412062022212036	MATEMATIKA
56	INDON WIDYA HIDAYATI, S.Psi.	197612212022211010	

kurikulum merdeka terlalu banyak aspek-aspek yang berhubungan dengan teknologi. Saya sudah sepuh jadi saya kurang dalam hal teknologi. Namun, untuk substansi kurikulum saya memahami.¹⁴⁹

Dari pendapat beberapa guru PAI, telah diperkuat dengan jawaban dari bapak wakil kepala sekolah bagian kurikulum (ZA) melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Selama menggunakan kurikulum merdeka, sekolah telah mengadakan pengembangan kompetensi terhadap semua guru terutama guru PAI. Yang pertama dengan cara melakukan IHT (In House Training) sebelum pelaksanaan workshop. Hal tersebut dilakukan agar ketika workshop, para guru tidak merasa kosong saat materi dan ada bahan pertanyaan ketika praktek. Pelaksanaan workshop pada tahun 2022 sudah dilaksanakan sebanyak 3 kali dan pada tahun 2023 masih dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam bulan Mei 2023. Pelaksanaan workshop menggunakan materi yang berbeda setiap pertemuan. Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik.¹⁵⁰

Jadi kompetensi profesionalisme guru PAI dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 15 Surabaya sudah berjalan secara efektif karena sekolah telah mengupayakan agar kompetensi guru dalam kurikulum merdeka bisa berjalan optimal.

Kompetensi guru PAI sangat dibutuhkan dalam kurikulum merdeka. Pada dasarnya dalam menjadi fasilitator untuk peserta didik, guru harus menjadi inspirator dan motivator. Hal tersebut termuat dalam kompetensi profesional yang memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Kemampuan memahami dan menerapkan (1) pilar kependidikan dan (2) teori belajar siswa.

Dalam memahami dan menerapkan landasan kependidikan, guru diharuskan paham akan konsep dan masalah pendidikan dan

¹⁴⁹ Nun Syahriyani, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 14 Juni 2023.

¹⁵⁰ Zaenal Arifin, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 14 Juni 2023.

Dalam konsep kurikulum merdeka peserta didik diberi kebebasan dalam mengeksplor sekitar. Karena di SMAN 15 Surabaya menerapkan kurikulum merdeka berbagi. Dalam memahami fungsi sosial, di SMAN 15 Surabaya ini sudah membina dan mengembangkan sikap mental baik dari sisi guru beserta peserta didik, salah satu contohnya yaitu dengan diterapkan moderasi beragama di lingkungan SMAN 15 Surabaya yang dimana didalamnya memuat ajaran saling toleransi, saling berhubungan baik meskipun berbeda agama, dan juga saat kegiatan peringatan hari besar Islam. Jika guru dan peserta didik yang beragama Islam sedang merayakan maulid nabi maka guru dan peserta didik yang beragama non Islam juga terdapat kegiatan seperti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah. Pada intinya setiap ada peringatan hari besar Islam kita mengadakan tanpa membedakan namun dengan kegiatan yang berbeda. Untuk memahami karakteristik peserta didik, biasanya dilakukan dengan menggunakan brain storming terlebih dahulu dan menggunakan point sebagai tambahan nilai. Hal itu dilakukan untuk memahami peserta didik dalam intelektualnya. Namun jika untuk mengetahui tingkah lakunya, bisa dilihat dari kesehariannya peserta didik dalam bergaul. Itu juga sebagai indikator dalam pelaksanaan proses pembelajaran saat menggunakan metode dalam menyampaikan materi.¹⁵¹

Bahwasanya dalam memahami dan menerapkan landasan kependidikan dan teori belajar peserta didik

[illegible]

Sebelum pengeimplementasian kurikulum merdeka, kita pihak sekolah dan saya yang menjadi koordinatornya *membranding* terlebih dahulu konsep kurikulum merdeka belajar. Sekolah telah mengadakan sosialisasi untuk *membranding* kurikulum merdeka, agar guru serta tenaga kependidikan yang lain mengerti dan paham akan konsep dari kurikulum merdeka. Kami mendatangkan narasumber langsung dari ahlinya. Untuk pengenalan fungsi sekolah kita menggandeng pihak wachid foundation dan kementerian agama untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.¹⁵³

¹⁵³¹⁵³ Zaenal Arifin, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 14 Juni 2023

Selain itu, wawancara dengan ibu NS, subjek penelitian ketiga, seorang guru PAI, memperkuat keyakinan ini:

155 Faizin, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 12 Juni 2023.

b) Kemampuan dalam belajar mengajar seperti (1) pengembangan bidang studi, (2) menggunakan metode yang bervariasi, (3) memanfaatkan dan mengembangkan media, alat, dan sumber pembelajaran.

[illegible]

tersebut sudah diterapkan sesuai data dilapangan yakni dengan hasil wawancara dengan beberapa guru PAI di SMAN 15 Surabaya, Subyek penelitian pertama, guru PAI SMAN 15 Surabaya bapak (NH) pada kode b.1

Bahan kurikulum mata pelajaran dikaji bersama sama dengan MGMP di SMAN 15 Surabaya dan saya juga menyalurkan ilmu saya terhadap guru PAI SMAN 15 Surabaya yang lainnya yang saya peroleh dari pengalaman saya. Karena hal tersebut sejalan dengan saya menjadi ketua MGMP PAI kota Surabaya. Jadi guru PAI SMAN 15 Surabaya saya suruh berkompeten dengan merancang, berdiskusi mengenai mengkaji bahan kurikulum mata pelajaran. Namun, untuk kurikulum merdeka kami mendapat materi dari departemen pendidikan nasional saja. Untuk dari kementrian pendidikan masih belum digencarkan tentang branding kurikulum merdeka. Sehingga kami MGMP di SMAN 15 Surabaya hanya sesuai dengan departemen pendidikan. Untuk mengkaji isi buku teks mata pelajaran, saat ini dalam kurikulum merdeka di SMAN 15 Surabaya dicanangkan pembuatan modul sendiri dengan MGMP dengan memperhatikan TP dan CP.¹⁵⁷

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan guru PAI sebagai reponden ke dua (F)

Pengembangan bidang studi dalam kurikulum merdeka, dipelajari dengan berdiskusi bersama MGMP sekolah SMAN 15 Surabaya terlebih dahulu, agar penyampaian kepada peserta didik menjadi satu arah.¹⁵⁸

Pendapat diatas diperkuat dengan pernyataan ibu NS selaku subyek penelitian ke dua bahwasanya

¹⁵⁷ Nurhamdi, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 12 Juni 2023.

¹⁵⁸ Faizin, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 12 Juni 2023.

Pendapat subyek penelitian pertama diperkuat dengan subyek penelitian ke tiga yakni bapak F

Pendapat diatas diperkuat dengan pernyataan ibu NS selaku subyek penelitian ke dua bahwasanya

[illegible]

Untuk mengembangkan media, alat, dan sumber pembelajaran di SMAN 15 Surabaya sudah tersedia apalagi saat ini peserta didik sudah dihadapkan dengan abad 21 yang dimana memanfaatkan teknologi. Namun pada pembelajaran di kelas menggunakan LCD dan proyektor dalam presentasi. Dan juga buku pendamping yakni berupa buku modul yang karya guru SMAN 15 Surabaya. Hal tersebut dikarenakan minimnya materi yang terdapat di buku dari pendidikan nasional.¹⁶³

Dalam memanfaatkan dan menggunakan media dalam pengajaran, menggunakan berbagai macam dan biasanya diselingi dengan bermain seperti quizizz, kahoot, dan wordwall. Sumber belajar dari buku dari departemen pendidikan nasional, ditunjang dengan modul karena untuk menambah khazanah ilmu peserta didik dan juga dapat melatih berpikir kritis yang nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan.¹⁶⁴

Untuk pemanfaatan media masih menggunakan LCD, Proyektor dan PPT juga internet. Karena faktor usia sehingga tidak bisa mengembangkan teknologi. Sumber belajar menurut saya, materi yang ada di buku departemen pendidikan nasional kurang sehingga pemaparan materi tidak tersampaikan dengan lengkap. Sehingga MGMP juga menggunakan modul ajar.¹⁶⁵

Sebuah pendidikan dikatakan berhasil berawal dari proses

¹⁶³ Nurhamdi, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 12 Juni 2023

¹⁶⁴ Faizin, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 12 Juni 2023

[illegible]

Wawancara dengan subyek penelitian pertama, guru PAI

bapak (NH) memaparkan hasil yang senada dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMAN 15 Surabaya yakni:

¹⁶⁶ Zaenal Arifin, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 14 Juni 2023.

Wawancara dengan subyek penelitian kedua yakni guru PAI bapak (F) juga memaparkan hasil selaras dengan guru PAI NH dengan hasil

Dan responden ke tiga dengan bu NS menjelaskan melalui wawancara selaras dengan guru PAI dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMAN 15 Surabaya.

d) Kemampuan untuk menilai dan mengembangkan kepribadian siswa.

¹⁶⁷ Nurhamdi, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 12 Juni 2023.

¹⁶⁸ Faizin, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 12 Juni 2023.

¹⁶⁹ Nun Syahriyani, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 14 Juni 2023.

Evaluasi di point ini dibuktikan dalam proses pembelajaran dimana guru harus memahami dari setiap peserta didik. Harus bisa membedakan karakteristik dari peserta didik namun tidak boleh pilih kasih. Hal tersebut disesuaikan dengan hasil wawancara dengan responden pertama yakni guru PAI SMAN 15 Surabaya bapak NH

Subyek penelitian ke dua bapak (F) juga senada dengan responden pertama yakni

¹⁷⁰ Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. H 41.

[illegible]

sy'abbul iman, anak anak diberi kebebasan untuk mengekpor dalam kehidupan sekitar mana yang termasuk dikategorikan iman secara lisan, mana secara hati, dan mana secara perbuatan. Jadi setiap keompok ada beberapa yang sama, namun dalam analisis mereka memiliki pendapat yang berbeda. Saya menilai dengan kesungguhan dari peserta didik tersebut dalam menguraikannya.¹⁷²

Di SMAN 15 Surabaya menerapkan kurikulum berbasis merdeka berbagi, yang dimana pembuatan modul sendiri oleh guru yang terkait. Nanti, ada penilaian yang diujikan nah bagi guru yang telah menyusun atau membuat modul, sekolah memiliki *reward* karena itu sebuah prestasi. Reward nanti berupa uang atau bisa jalan-jalan ke bali atau makasar ataupun lombok.¹⁷⁴

Hal tersebut juga senada dengan responden pertama yakni bapak (NH) beliau menyebutkan bahwa

Di SMAN 15 Surabaya jika gurunya memiliki prestasi, entah dari lingkungan sekolah atau luar sekolah. Sekolah memberikan apresiasi berupa hadiah. Dan pengumumannya diumumkan saat upacara bendera. Sehingga warga sekolah turut merasakan kebahagiaannya.¹⁷⁵

3. Keunggulan program yang dibuat oleh guru yang berhubungan dengan kebutuhan peserta didik

Proses pembelajaran adalah kunci keberhasilan dari suatu pendidikan. Guru diharapkan mampu bisa mengelola pembelajaran dengan aktif, efektif, dan inovatif. Untuk itu adanya program unggulan yang dibuat oleh guru agar peserta didik tertarik dalam pembelajaran. seperti yang telah dilakukan oleh para guru PAI di SMAN 15 Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 15 Surabaya sebagai subyek penelitian pertama yakni bapak NH

¹⁷⁴ Zaenal Arifin, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 14 Juni 2023.

¹⁷⁵ Nurhamdii, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 12 Juni 2023.

Untuk subyek penelitian yang kedua yakni bapak F memaparkan keunggulan program selama pembelajaran

Subyek penelitian yang ketiga yakni bu NS memberikan tambahan penjelasan melalui wawancara

¹⁷⁶ Nurhamdi, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 12 Juni 2023

[illegible]

Jadi dapat diketahui bahwasanya, setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda untuk menyampaikan materi pembelajaran. setiap pembawaan yang dibawakan oleh guru memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik. Disamping itu, menjadi guru profesional harus memiliki kepribadian yang baik dan kemampuan berpikir analitis agar mampu mendorong para siswanya menjadi kritis dan memiliki kemampuan. Dengan demikian, kemampuan untuk menilai dan mengembangkan kepribadian siswa sangat penting.

Dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi profesionalisme

dibawakan oleh guru memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan peserta didik. Disamping itu, menjadi harus memiliki kepribadian yang baik, berpikir analitis agar mampu mendorong menjadi kritis dan memiliki kemampuan demikian, kemampuan untuk mengembangkan kepribadian siswa

dibawakan oleh guru memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan peserta didik. Disamping itu, menjadi harus memiliki kepribadian yang baik, berpikir analitis agar mampu mendorong menjadi kritis dan memiliki kemampuan demikian, kemampuan untuk mengembangkan kepribadian siswa

Surabaya juga ditambahkan dan diperkuat dengan pernyataan dari bapak wakil kepala sekolah bagian kurikulum (ZA)

Dalam menata program khususnya pengembangan profesionalisme kami telah mengadakan workshop mengenai kurikulum merdeka. Jadi ketika akan dilakukan workshosp, saya menstrategikan agar guru bisa mengikuti dan memhami dengan cermat. Pertama saya lakukan adalah dengan *timing* yang pas. Misal, dalam bulan ini harus tau kondisi. Jika kondisi awal bulan ini sibuk dalam hal mempersiapkan pmbelajaran, maka kegiatan workshop bisa dilakukan di bulan depan di awal bulan. Kedua, saya harus tau kesiapan guru. Jadi disini komunikasi dan koordinasi harus digalakkan. Pasalnya, sebelum workshop dimulai harus mempersiapkan bahan dan itu dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan workshop. Dan workshop ini bersertifikasi.¹⁸²

Untuk memperkuat dari beberapa subyek penelitian diatas, kepala sekolah memaparkan bahwasanya

Untuk peningkatan kompetensi profesional guru kita mengadakan pelatihan (workshop) tentang kurikulum merdeka. Dalam menyongsong tahun ajaran baru

¹⁸² Zaenal Arifin, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 14 Juni 2023

beberapa subyek penelitian dan key informan, bahwa dalam kurikulum merdeka peningkatan kometensi profeional sudah dilakukan strategi secara matang dan terorganisir. Hal tersebut ditujukan agar para guru bisa memberikan pengajaran terhadap peserta didik seseuai dengan profil pelajar pancasila.

Kolaborasi dan kemitraan sangat penting dilakukan untuk menunjang kompetensi guru. Hal tersebut dikarenakan bahwa dalam kolaborasi dan kemitraan berarti kita menggandeng relasi yang baik demi menjunjangnya mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Seperti halnya paparan wawancara dengan subyek penelitian pertama yakni

Kurikulum merdeka terdapat beberapa dimensi yang salah satunya dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, sekolah telah menggandeng wahid foundation dalam hal kereligiuitas. Terutama berbicara tentang moderasi beragama. Karena di SMA Negeri 15 Surabaya terdapat siswa non muslim banyak. Sekitar 150 anak. Dari situ, sekolah menanamkan pemahaman

[illegible]

Dari pendapat subyek pertama dan kedua, ditambahkan oleh

bapak (ZA) selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum

Untuk meningkatkan kompetensi guru, kita juga membranding para guru untuk selalu eksis dalam hal isu-isu kependidikan. Selain itu, kita juga berkolaborasi dengan sekolah SMA Negeri 10 Surabaya dalam workshop pembuatan perangkat ajar (modul ajar). Karena dengan kegiatan seperti itu, kita bisa membranding Implementasi kurikulum merdeka dalam hal kompetensi gurunya. Selain itu, kita digandeng oleh wahid foundation dan kementerian kesehatan. Yang dimana kementerian kesehatan menggalakkan makan pagi sebelum jam 9. Oleh karena itu, dengan menggandeng pihak instansi pemerintah dan non pemerintah membuat peningkatan guru yang berkompeten.¹⁸⁶

Pemaparan dari beberapa subyek penelitian diatas

diperkuat dan diperjelas wawancara dengan bapak kepala

185

¹⁸⁶ Zaenal Arifin, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 14 Juni 2023.

Dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam kompetensi profesional, sekolah telah mengadakan pelatihan berupa workshop dengan berkolaborasi dengan SMA Negeri 10 Surabaya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Kolaborasi ini dimaksudkan agar para MGMPs setiap mata pelajaran bisa berdiskusi dan bertukar pikiran tentang Implementasi Kurikulum merdeka. Apalagi saat ini SMA Negeri 15 Surabaya dan SMA Negeri 10 sama-sama menyiapkan untuk pembelajaran di fase E dan fase F. Jadi para guru berhasil menyusun perangkat ajar berupa modul ajar hasil kolaborasi antara SMA Negeri 15 Surabaya dan SMA Negeri 10 Surabaya.¹⁸⁷

Pengembangan materi pelajaran ini berkaitan dengan pengembangan bahan pelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran di SMA Negeri 15 Surabaya. Pengembangan materi pendidikan yang dilakukan di SMA Negeri 15 Surabaya khususnya oleh guru PAI SMA Negeri 15 Surabaya menggunakan metode pembelajaran sangat bervariasi. Misalnya wawancara dengan subyek penelitian pertama yakni bapak NH

¹⁸⁷ Johaness Mardijono, Kepala Sekolah SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, 19 Juni 2023.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan subyek penelitian yang kedua, bapak (F) mengatakan

Pernyataan dari subyek penelitian kedua diperkuat dan di rinci oleh peserta didik yang diajar oleh subyek penelitian kedua

Bapak F jika menerangkan materi sangat jelas dan beragam metodenya dimulai dari ceramah, tanya jawab, dan berdiskusi dengan kelompok kecil. Strategi bapak F jika saat sesi tanya jawab tidak ada yang bertanya. Maka bapak F yang bertanya balik ke kita. Saat sesi diskusi kelompok pun bapak F memantau kami. Alur yang biasanya bapak F gunakan yakni pertama harus baca materi dulu sekitar 5 sampai 10 menit lalu sesi tanya jawab lalu diterangkan dan diberi kesimpulan.¹⁹⁰

190 Azriel Mustofa, Peserta Didik SMAN 15 Surabaya, Wawancara pribadi, Surabaya 16 Juni 2023.

Dari pernyataan diatas dapat diperoleh bahwasanya. Dalam menyampaikan materi, guru yang profesional dapat menggunakan metode yang bervariasi. Hal tersebut dikarenakan agar materi yang diajarkan sesuai dengan kondisi dari peserta didik serta sesuai dengan kondisi yang sedang *trend* saat ini sehingga dapat tersalurkan dengan baik.

Pengembangan materi pembelajaran dalam aspek sumber belajar haruslah disokong dengan berbagai macam sumber.

Dalam hal sumber belajar bapak NH menyatakan bahwa

Sumber belajar yang saya pakai di kelas yaitu buku di perpustakaan yang dari pendidikan nasional, yang kedua saya menggunakan modul yang kebetulan dibuat sendiri oleh MGMP PAI Kota Surabaya. Yang ketiga saya menggunakan internet. Jadi anak-anak saya beri kebebasan untuk mengakses internet. Dari situ anak-anak bisa mengeksplor materi yang lebih luas. Terkadang ada anak yang sudah paham tentang materi secara keseluruhan, saya masih paham tentang intinya

¹⁹¹ Nun Syahriyani, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 14 Juni 2023.

Pendapat bapak F diatas diperkuat oleh pendapat ibu NS selaku subyek penelitian ke tiga,

Dari pemaparan beberapa subyek penelitian diatas, dapat

diketahui bahwasanya sumber belajar terdiri dari berbagai macam. Ilmu itu bisa dicari dimana saja dan harus di

¹⁹⁴ Nun Syahriyani, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 14 Juni 2023.

Setelah proses penyampaian materi, perlu adanya evaluasi dan refleksi. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan saat akhir pembelajaran. Kemampuan siswa biasanya dinilai melalui kegiatan evaluasi dan refleksi. Sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan Terdapat berbagai macam strategi yang digunakan oleh para guru PAI di SMA Negeri 15 Surabaya. Untuk mengevaluasi dari peserta didik bapak NH memaparkan bahwasanya

Pendapat subyek penelitian pertama memiliki kemi

Biasanya, ketika anak-anak sudah mendapat materi yang saya ajarkan. Anak-anak saya beri tugas tentang mengamati keadaan sekitar yang sedang *trend* di media sosial yang berhubungan dengan materi pembelajaran. contohnya dengan macam-macam akhlak madzmunah. Lalu mereka menganalisis dan dikumpulkan dalam bentuk poster. Jika ulangan harian, saya menyediakan platform dari googleform yang bisa diakses oleh siswa dari jauh namun ada batasan waktu. Dan biasanya untuk refleksi atau

[illegible]

¹⁹⁸ Zaenal Arifin, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 14 Juni 2023.

d) Evaluasi

Evaluasi yang saya lakukan adalah dengan cara masuk ke kelas-kelas. Namun, sebelum masuk ke kelas saya menjadwalkan dulu. Saya masuk ke kelas adalah untuk mengetahui proses pengajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Apakah sudah sesuai atau tidak. Waktunyapun fleksibel sesuai dengan jadwal yang sudah tersusun. Untuk peserta didik saya menggunakan polling siswa atau angket siswa.¹⁹⁹

Menjadi wakil kepala sekolah bagian kurikulum ini bersifat manajerial. Saya *manage* semua aktifitas guru untuk meningkatkan kompetensi guru. Dalam evaluasi saya punya program jum'at sinau bareng.

[digilib.uinsa.ac.id](#)

Dalam evaluasi untuk pengembangan kompetensi, bapak wakil kepala sekolah telah membuat program jum'at sinau bareng. Dimana nanti koordinator MGPS PAI membahas progres yang telah dibuat oleh guru PAI, terkadang bersama bapak kepala sekolah juga. Jadi dalam kegiatan tersebut, kita koordinator MGPS memaparkan apa saja tantangan saat mengajar, apa saja yang kurang dalam mengajar. Dan juga kita membahas tentang modul ajar.²⁰¹

Dalam segala proses pasti tidak jalan secara mulus, ada juga yang menjadi hambatan dalam mencapai suatu tujuan. Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 15 Surabaya menunjukkan

[illegible]

bahwa faktor-faktor berikut merupakan penghambat profesionalisme guru PAI di sekolah SMA Negeri 15 Surabaya:

Saat ini semuanya menggunakan teknologi, termasuk juga dalam pengaplikasian kurikulum merdeka. Kendalanya terletak pada guru yang sudah tua. Terkadang kurang bisa mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi. Ada lagi hambatan yakni dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka terdapat kegiatan P5 yang dimana di sekolah SMAN 15 Surabaya ini masuk ke dalam pembelajaran. untuk itu, guru harus turut andil dalam kegiatan P5 ini. Sehingga guru PAI harus beradaptasi dengan materi project yang notabenenya tidak sesuai dengan materi keilmuannya.²⁰²

Pernyataan dari bapak kepala sekolah tersebut ditunjang oleh pernyataan wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai berikut:

Hambatan bagi saya selalu ada ya, meskipun kita sudah merencanakan sedetail mungkin. Karena kondisi di lapangan adalah hal yang *real* terjadi. Sekarang teknologi sudah semakin canggih bahkan lebih pintar dari kita. Untuk generasi yang sudah tua mungkin akan ketinggalan. Sehingga kita harus ekstra dalam menggableng guru-guru yang tertinggal dalam hal teknologi agar melek teknologi.²⁰³

Ibu NS selaku subyek penelitian ke tiga dan sebagai guru PAI juga menegaskan hal yang sama dengan bapak kepala sekolah dan wakil kepala sekolah

Saya itu masih kurang dalam pemahaman kurikulum merdeka. Karena dalam kurikulum merdeka itu kebanyakan menggunakan yang berbasis IT dan juga saya kurang bisa mengembangkan materi pembelajaran yang dihubungkan dengan games. Sebenarnya saya pingin mengembangkan seperti itu, cuman faktor usia. Jadi ibu dalam hal IT meminta bantuan sama orang IT. Faktor penghambat dari kegiatan pembelajaran adalah anak-anak sekarang pada malas. Padahal di kurikulum merdeka fokus pada literasi dan numerasi apalagi sekarang ada sistem AI yang membuat anak-anak itu semakin cerdas tapi bukan cerdas.²⁰⁴

²⁰² Johaness Mardijono, Kepala Sekolah SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, 19 Juni 2023.

²⁰³ Zaenal Arifin, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 14 Juni 2023.

²⁰⁴ Nun Syahriyani, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 14 Juni 2023.

Faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAI di SMAN 15 Surabaya ini sangat minim hanya saja terletak pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Saya biasanya hanya menggunakan googleform. Untuk lainnya dalam pengembangan kompetensi guru, sekolah sudah memfasilitasi semuanya.²⁰⁵

4. Solusi mengatasi kendala kompetensi profesionalisme guru PAI dalam kurikulum merdeka

Hambatan bukan menjadi persoalan yang besar. Hambatan bisa jadi buat bahan evaluasi kita kedepannya. Jika ada guru yang belum melek teknologi maka kita bantu, kita ajari. Nanti ada guru IT yang nantinya bisa mengajarkan guru tersebut. Dan juga terdapat pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi. Untuk yang pelaksanaan P5, guru diberi koordinasi terlebih dahulu sebelum mulainya pembelajaran

[illegible]

P5. Dari situ ide-ide dari para fasilitator berkumpul dan saling memberi solusi. Tugas kepala sekolah disitu adalah memberikan masukan apa yang nantinya ada permasalahan di lapangan. Dan juga untuk guru yang menjadi fasilitator dalam kegiatan P5 kita bantu untuk memahami dari kegiatan p5 dengan cara kita berkoordinasi dulu sebelum masuk ke kelas.²⁰⁶

Rumusan Masalah	Hasil Penemuan di SMA Negeri 15 Surabaya
1. Kompetensi Profesionalisme Guru	
a. Kemampuan memahami dan menerapkan pilar Kependidikan dan teori belajar siswa	Kemampuan memahami dan menerapkan landasan di SMA Negeri 15 dilihat dari beberapa aspek yakni pendidik bisa mengetahui bahwasanya sekolah sebagai fungsi sosial. SMA Negeri 15 Surabaya telah menggandeng wahid foundation untuk membranding tentang toleransi. Serta dalam menerapkan landasan kependidikan SMA Negeri 15 Surabaya juga berkolaborasi dengan SMA Negeri 10 Surabaya. Memahami dan menerapkan teori belajar. Guru PAI di SMA Negeri 15 Surabaya dalam pembelajaran lebih mengarah ke teori belajar konstruktivisme, dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus aktif dalam pembelajaran. dan mampu mengutarakan gagasan-gagasan dengan bahasa sendiri sesuai dengan pengetahuannya.
b. Kemampuan dalam belajar mengajar seperti pengembangan studi, menggunakan metode yang bervariasi, memanfaatkan dan mengembangkan	1. Dalam pengembangan studi dapat dilihat dari pengembangan pengajaran yang dilihat dari proses atau kegiatan pembelajaran di kelas. Guru SMA Negeri 15 Surabaya menggunakan pendekatan PAIKEM. Pendekatan yang AKTIF, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan. Dalam pembelajaran

	dengan menganalisisnya. Pembelajaran yang efektif ini menyangkut pada tercapainya pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan belajar, dan menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jadi setiap kelas memiliki strategi yang berbeda-beda karena setiap kelas memiliki peserta didik yang berbeda karakter sehingga tidak bisa disama ratakan semuanya. Pembelajaran yang menyenangkan, kunci utama dalam pembelajaran terletak pada guru. Karena guru merupakan rang yang mendesain suasana kelas. Pembelajaran yang menarik bisa dilakukan dengan pemanfaatan games. ketika penyampaian materi jika ada peserta didik yang tidak fokus maka bisa diberi ice breaking, namun beberapa guru PAI masih belum bisa memberikan ice breaking dengan maksimal. bisa juga dengan pemberian game disisipi dengan materi melalui platform wordwall atau sebagainya. Pada pengajaran yang dilakukan guru PAI menggunakan quiziz dan kahoot sehingga anak anak memiliki antusiasme yang luar biasa.
--	--

	2. Menggunakan metode yang bervariasi. Guru PAI di SMA Negeri 15 Surabaya menggunakan berbagai metode untuk mengajar. Metode ini disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa, serta disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Contohnya yakni dengan pada materi menghindari akhlak madzmumah, peserta didik dibentuk kelompok heterogon dengan membahas permasalahan sesuai dengan materi madzmumah yang diperoleh setiap kelompok nantinya akan di diskusikan dan dianalisis tahap akhir yakni di presentasikan sehingga muncullah permasalahan baru dari audiens. Ada juga yang menggunakan metode project based learning yakni dengan membuat konten atau roleplay seputar materi asuransi, bank, dan koperasi syariah. 3. Memanfaatkan dan mengembangkan media, alat, dan sumber pembelajaran. Dalam pembelajaran yang dibawakan oleh guru PAI SMA Negeri 15 Surabaya terkadang guru tersebut membawa speaker audio untuk menunjang materi yang dibawakan nanti penyampaian materi bisa melalui podcast, sebuah film, atau bisa dari youtube. Dari penyampaian itulah
--	--

masih belum merumuskan alur tujuan pembelajaran yang akan digunakan untuk pembuatan modul.

	menganalisis tugas-tugas yang diberikan.
2. Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme guru PAI	
Pelatihan atau Workshop	Sekolah telah melakukan pelatihan workhsop kepada guru untuk implementasi kurikulum merdeka. Dalam kegiatan workshop tersebut terdapat beberapa kegiatan yang terbaru dilaksanakan yakni kegiatan berdeferensiasi. Dalam kegiatan tersebut merupakan pelatihan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka.
In House Training	Sebelum pelaksanaan workshop, guru diharuskan mempersiapkan pembelajaran dengan melatih membuat perangkat pembelajaran namun dilakukan di rumah dengan target dan waktu yang telah ditentukan.
Kolaborasi dan kemitraan	Hasil observasi dan wawancara menghasilkan bahwasanya SMA Negeri 15 Surabaya berkolaborasi dengan SMA Negeri 10 Surabaya dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yang nantinya outputny berupa hasil pruduk modul ajar yang dapat diakses melalui web sekolah SMA Negeri 15 Surabaya. SMA Negeri 15 Surabaya juga menggandeng wahid foundation dalam menanamkan moral peserta didik yang nantinya akan membahas seputar spiritual.
Evaluasi	alam pengevaluasian strategi yang digunakan oleh kepala sekolah yakni dengan mengunjungi kelas saat kegiatan belajar dan untuk peserta didik terdapat polling siswa dimana peserta didik mengisi angket seputar pelaksanaan

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kompetensi Profesionalisme Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 15 Surabaya

Penerapan kurikulum sebagai bagian dari stimulasi pembelajaran membentuk kurikulum mandiri sesuai dengan kalimat 2 c, yang akan mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.²⁰⁹ Dalam kurikulum merdeka guru dan peserta didik diberi kebebasan untuk mengaktualisasikan dirinya. Karena konsep dalam kurikulum merdeka adalah belajar yang berbasis kemerdekaan yang sesuai dengan ajaran dari Ki Hajar Dewantara yang menjadi filosofi adanya kurikulum merdeka.

Pemerintah terus memperkuat peran guru dan tenaga kependidikan sebagai bagian dari program kurikulum merdeka belajar. Kebijakan pemerintah tentang profesionalisme guru sangat sistematis dan mencakup peningkatan kualifikasi akademik dan pengorganisasian kebutuhan guru.²¹⁰ Profesionalisme guru ini berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Karena dengan adanya kompetensi ini membuat pembelajaran semakin berkualitas. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru harus memiliki empat kompetensi: kompetensi kepribadian,

²⁰⁹ Riset dan Teknologi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, ed. Kemendikbudikti (Jakarta, 2022).

²¹⁰ Dudung, "Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ)."

Profesionalisme guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka memiliki peran penting dalam mengkaji kompetensi yang dimiliki guru, sekolah, dan peserta didik untuk berkreasi dan berinovasi untuk peningkatan kualitas. Namun, dalam pelaksanaannya tidak mudah bagi seorang guru untuk menjadikan peserta didik yang berkompeten. Maka perlu pengelolaan kompetensi yang difokuskan kepada kompetensi profesional guru dalam mendidik peserta didik.²¹¹

sebut termuat dalam UU Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan Agama memiliki misi untuk membentuk karakter anak bangsa.

²¹² Rahma Ashari Hamzah and Ira Irviana, “Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi Profesional Guru Kelas Tinggi Di Upt Spf Sdn Kip Maccini Kota Makassar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2022): 202–218.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan key informan dan subyek penelitian bahwasanya kurikulum merdeka mendapat reaksi dan respon positif di SMA Negeri 15 Surabaya. Pada mulanya tahun ajaran 2022/2023 SMA Negeri 15 Surabaya menggunakan 2 kurikulum yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Pada kurikulum 2013 diterapkan pada kelas XI dan kelas XII. Pada kelas X menggunakan kurikulum merdeka yang berbasis mandiri belajar. Pada mandiri belajar perangkat pembelajaran masih menggunakan perangkat pembelajaran kurikulum 2013. Namun, untuk tahun ajaran baru yakni tahun ajaran 2023/2024 di SMA Negeri 15 Surabaya menggunakan kurikulum merdeka berbasis mandiri berbagi. Yang dimana perangkat pembelajaran dibuat sendiri oleh pendidik bersama MGPS.

Pada kurikulum merdeka berbasis mandiri berbagi ini memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya yakni pembelajaran berbasis project yang menghasilkan sebuah hasil pada akhir, penguatan karakter melalui profil siswa pancasila, fokus materi pada materi dasar, dan guru diberi fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran berdasarkan preferensi pendidik itu sendiri. Oleh karena itu, kualitas yang mendukung kemampuan profesional guru akan mempengaruhi inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran untuk mendukung kemampuan peserta didik.

Menurut standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 huruf c menyatakan bahwa keterampilan menguasai bahan ajar bidang keilmuannya secara menyeluruh dan tulus sehingga memungkinkan peserta didik memenuhi standar dikenal sebagai kompetensi

untuk mengulas pembelajaran yang telah usai dipelajari dan dilengkapi dengan materi pembelajaran selanjutnya. Dengan adanya

ad Thobroni and Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, ed. Meita Sandra, 1st ed. (Yogyakarta: 2011).

²¹⁶ Hamzah Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Pertama. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).

Selanjutnya kegiatan inti. Dalam kegiatan inti guru PAI SMA Negeri 15 Surabaya menciptakan kelas yang kondusif, pada observasi ditemukan bahwasanya dalam pengajaran, guru memberikan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Lalu dikaitkan dengan materi pembelajaran. Contohnya pada penerapan materi syu'abbul iman. Dimana dalam materi tersebut diterangkan berbagai macam iman. Misal dalam pelaksanaan menjalankan ibadah. Jika kita sebagai sorang muslim menjalankan sholat lima waktu dan menjalankan puasa ramadhan tetapi masih bermaksiat dengan berbuat pacaran. Dan bisa juga, ketika berinteraksi dengan teman sebaya tetapi kita selalu berkata kasar atau berkata dengan hal yang tidak pantas didengar meskipun itu hanya sekedar gurauan. Dari pengalaman tersebut peserta didik bisa menganalisis sesuai pemahaman yang mereka pahami.

Untuk materi ajar atau modul ajar disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru PAI SMA Negeri 15 Surabaya memaparkan materi dihubungkan dengan pengalaman yang telah dilalui oleh peserta didik. Dengan adanya hal tersebut, memacu peserta didik untuk berpikir kritis. Materi atau modul ajar dibuat melalui capaian pembelajaran yang disederhanakan tetapi mencakup seluruh aspek secara kompleks. Capaian pembelajaran yang telah ada akan dikembangkan menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang dimana dalam kurikulum 2013 disebut dengan RPP lalu dikembangkan menjadi modul dan dibuat oleh guru SMA Negeri 15 Surabaya.

Pengevaluasian dalam teori belajar konstruktivisme berfokus pada penyusunan makna aktif melalui keterampilan terintegrasi menggunakan masalah dalam konteks nyata. Dalam pengevaluasian ini mengkaji munculnya pemikiran yang terpecah-pecah, banyak solusi, dan bukan hanya satu jawaban yang benar. Guru PAI di SMA Negeri 15 Surabaya memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Jawaban siswa yang ditampung terlebih dahulu tidak berarti salah; namun, ini menekankan pentingnya melatih siswa untuk menyampaikan pendapat mereka kepada guru berdasarkan apa yang mereka pahami. Dari waktu yang tersisa dalam kegiatan penutup kegiatan pembelajaran, guru PAI SMA Negeri 15 Surabaya bisa memanfaatkan waktu tersebut untuk menyimpulkan dari kegiatan pembelajaran pada hari tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lebih baik pada peserta didik.²¹⁸ Dan itu sesuai dengan kurikulum merdeka yang didalamnya peserta didik harus pro aktif dalam kegiatan inti pembelajaran. Jika suasana kelas tidak kondusif diberi ice breaking yang meriah dengan cara bernyanyi menggunakan bahasa arab atau sebagainya. Bisa juga dilakukan dengan ice breaking dengan bermain kelompok.

2. Kemampuan dalam belajar mengajar seperti pengembangan bidang studi, menggunakan metode yang bervariasi, memanfaatkan dan mengembangkan media, alat, dan sumber pembelajaran.

Karakteristik kompetensi profesional guru yang kedua ini memiliki tiga sub bahasan. Dalam ketiga sub bahasan tersebut memiliki fungsi yang tersendiri untuk mengembangkannya.

a) Pengembangan Bidang Studi

Pengembangan bidang studi ini dapat dipahami dari berbagai sudut pandang, salah satunya yakni dengan pendekatan pengajaran. Pendekatan pengajaran yang berpusat pada peserta didik juga menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan bidang studi. Contohnya yakni pendekatan PAIKEM. Pendekatan PAIKEM ini adalah suatu kegiatan dalam pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan cara mengalami, menghayati, dan sesuai dengan pengalaman sehingga hasil belajar terinternalisasi dalam diri

²¹⁸ Hasrida Jabir, Ratman, and Najamuddin Laganing, “Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tentang Sumber Daya Alam Di Kelas IV SDN Keurea Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali,” *Kreatif Tadulako Online* 3, no. 1 (2021): 175–188.

Dalam pembelajaran aktif, pendidik dan peserta didik berbicara satu sama lain secara interaktif. Pendidik diposisikan sebagai fasilitator dalam belajar dan membuat suasana belajar yang kondusif, sedangkan siswa diposisikan sebagai peserta belajar yang harus aktif.²²⁰ Dalam pembelajaran yang aktif membuat peserta didik tidak terbebani dalam memecahkan permasalahan akan tetapi saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar tidak berbobot terlalu berat bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 15 Surabaya, ketika pembelajaran beberapa guru PAI SMA Negeri 15 Surabaya membuat suasana kelas menjadi kondusif, bahkan peserta didik berani mengekspresikan dirinya melalui gagasan atau pendapat-pendapatnya tanpa disuruh dulu oleh guru PAI. Seperti pada pembelajaran menghindari akhlak madzmumah, peserta didik memiliki contoh dalam kehidupan sehari-hari berupa video keseharian yang ada di platform media sosial yang menunjukkan sebuah kemewahan yang ada pada diri seseorang. Orang tersebut sering membelanjakan pendapatannya dengan membeli barang-barang mewah yang pada akhirnya hanya di letakkan di almari

²²⁰ B. Hamzah Uno and Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, ed. Dewi Ispurwanti, Cetakan Ke. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011). h. 10

Maka bisa dikatakan bahwa pembawaan kelas itu kunci utama terletak pada guru. Pembelajaran aktif diharapkan dapat meningkatkan potensi peserta didik dan meningkatkan hasil belajar.

hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwasanya be

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pembelajaran kreatif merupakan salah satu strategi yang memacu peserta didik agar lebih bebas mempelajari makna yang dipelajari. Pembelajaran kreatif dimaksudkan agar pendidik memiliki kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai kegiatan tingkat kemampuan peserta didik.²²² Dalam menciptakan pembelajaran kreatif maka akan lahir pemikiran yang kritis, yaitu berpikir secara analitik agar menemukan sesuatu yang baru dan sebelumnya belum ada dan digunakan oleh sesuatu untuk diperbaharui.²²³ Menurut Zusnani dalam mengembangkan kreativitas peserta didik yakni memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bisa mengembangkan gagasan dan pengetahuan yang baru, bersikap *respect* dan menghargai gagasan atau ide dari peserta didik, menekankan pada proses bukan pada

²²³ Marjuki, 181 *Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*. h.42.

Menurut observasi dan wawancara dalam pembelajaran kreatif guru PAI SMA Negeri 15 Surabaya menekankan pada sikap berpikir kritis peserta didik. Peserta didik dibentuk beberapa kelompok yang heterogen dengan memiliki bahasan yang disertai dengan contoh dan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Setelah itu mereka berdiskusi dan mengutarakan gagasannya melalui presentasi. Dari kegiatan presentasi timbullah pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain yang mungkin masih mengganjal. Jika ada yang berpendapat maka di tampung. Jadi pada pengimplementasian yang diajarkan guru PAI di SMA Negeri 15 Surabaya menekankan pada sebuah proses.

Marjuki pembelajaran efektif memiliki kriteria yakni pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran

²²⁵ Marjuki, *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*. h. 43

Pembelajaran menarik dan menyenangkan menurut Hartono dkk bahwasanya kondisi belajar yang mampu membawa peserta didik kedalam suasana yang kondusif yang membuat peserta didik terkesima sehingga peserta didik memfokuskan perhatian secara penuh pada belajar waktu curah yang tinggi²²⁶

Pembelajaran menarik ini bisa menggunakan permainan edukatif atau pembawaan ice breaking yang atraktif.

dibuatlah peraturan serius tapi nyantai. Jadi pada kegiatan mengajar berlangsung, peserta didik setelah diberi arahan

b) Penggunaan metode yang bervariasi

Pada penggunaan metode yang bervariasi, penggunaan metode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kompetensi peserta didik. Pada dasarnya dalam kurikulum merdeka ini guru diberikan fleksibilitas dalam pembelajaran terdiferensiasi, yang dimana dalam pelaksanaannya menggunakan strategi yang berfokus pada konten, proses, dan produk.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif perlunya menentukan metode pembelajaran yang tepat. Metode

²²⁷ Ervi Kurniastiti, “Implementasi Guru Terhadap Metode PAIKEM Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X IPA MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

Dalam menggunakan metode pembelajaran guru PAI di SMA Negeri 15 Surabaya dalam pengajarannya menggunakan berbagai macam metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik seperti discovery learning, problem based learning, project based learning, metode tanya jawab, metode presentasi, metode observasi. Sebagai contoh, pendekatan pembelajaran penemuan menekankan pada kegiatan siswa dalam mencari dan menyelesaikan pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk mendapatkan pengalaman dari apa yang telah dipelajari.²³⁰ Metode discovery learning ini diterapkan pada materi tentang akhlak

²³⁰ Marjuki, *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*.

Penarapan metode discovery learning yakni, setiap anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membahas macam-macam akhlak madzmumah. Sub bahasan yang ada di macam-macam akhlak madzmumah tersebut disepakati bersama oleh peserta didik untuk diperinci. Jadi setiap kelompok memiliki bahasan yang berbeda-beda. Ketika sudah dibagi bahasan, maka peserta didik mulai berdiskusi dengan temannya di dalam diskusi tersebut juga ada tutor sebaya yang dimana jika ada anggota yang tidak paham akan materi maka akan di ajari dengan ketua kelompok atau anggota yang lainnya. Ketika peserta didik sudah membedah bahasan dari akhlak madzmumah maka tugas akhirnya yakni dengan menampilkan hasil diskusi dengan kelompok bisa disebut dengan hasil analisis dari bahasan materi tersebut.

ada tutor sebaya yang dimana jika ada anggota yang tidak akan materi maka akan di ajari dengan ketua kelompok

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengembangkan media dan alat pembelajaran merupakan satu paket dengan sumber belajar. Sumber belajar jika hanya diterangkan melalui buku saja, peserta didik akan merasa bosan. Karena ada sebuah penelitian bahwasanya manusia itu cenderung bisa menangkap ke dalam otaknya apa yang dia lihat dari gambar.²³³ Sehingga dalam penyampaian materi haruslah didukung dengan teknologi. Misalnya dengan penggunaan proyektor dan LCD untuk memaparkan materi dengan disisipi gambar yang bervariasi.

²³³ Winoto Noer Adha et al., “ILUSTRASI DI INSTAGRAM” (n.d.).

Jadi dapat diperoleh bahwasanya dalam memanfaatkan sumber belajar perlunya ada pengembangan media, alat pembelajaran. Ketiga hal tersebut menjadi satu kesatuan agar proses pembelajaran optimal. Dalam mengembangkan media yang bervariasi dan mengembangkan media ajar bisa menggunakan power point classpoint yang dimana dalam penggunaannya berisi materi yang bisa disisipi oleh games, ada juga prezi yang dapat digunakan untuk menampilkan peta konsep dari isi materi pembelajaran.

meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga prestasi meningkat. Media tersebut bisa disisipi dengan materi dan sehingga dalam media pembelajaran tersebut sekaligus

Menyusun program pembelajaran adalah awal dari suksesnya terlaksana dalam pembelajaran. Karena sebelum peserta didik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penyusunan program pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara musyawarah bersama tim MGPS PAI sekolah atau bisa dilakukan *In House Training* (IHT). Musyawarah MGPS ini merumuskan program pembelajaran disesuaikan dengan KOSP. Pada pelaksanaan IHT, para guru antusias terutama guru PAI di SMA Negeri 15 Surabaya. Pada pelaksanaan tersebut guru diberikan pelatihan untuk peningkatan kemampuan guru. Dalam pelaksanaan tersebut juga terdapat indikator penuntasan yakni dengan menganalisis capaian pembelajaran khususnya pembelajaran PAI. Capaian Pembelajaran dalam pembelajaran PAI ada lima bahasan yakni alqur'an, aqidah,

[illegible]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 15 Surabaya yang telah menggunakan kurikulum berbasis mandiri berbagi, yang dimana dalam pelaksanaannya guru sudah siap secara program pembelajaran. oleh karena itu, guru PAI melalui MGPS PAI di SMAN 15 Surabaya membuat tujuan pembelajarannya. Dalam pembuatannya di bimbing oleh pakar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Guru harus bisa membuat modul ajar yang nantinya harus ber ISBN agar modul itu layak digunakan oleh peserta didik.

juga merumuskan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

Saat observasi, tujuan pembelajaran masih ada sedikit revisi dikarenakan tujuan pembelajaran yang dibuat guru PAI SMA Negeri

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam penyusunan program pembelajaran diperlukannya koordinasi dengan tim MGPS untuk menghasilkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran. dengan adanya pelatihan dalam penyusunan program pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru. Pelatihan juga dapat membantu guru menjadi lebih baik dalam menyusun program pembelajaran dan meningkatkan keinginan mereka untuk melakukannya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari I Wayan Sunita yang menjelaskan bahwasanya melalui pelatihan In house training dalam pembuatan program pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran.²³⁶

Kemampuan untuk menilai dan mengembangkan kepribadian m

Kemampuan untuk menilai dan mengembangkan kepribadian p...

²³⁶ I Wayan Sunita, “Peningkatan Kemampuan Guru Normatif Dan Adaptif Dalam Menyusun Program Pembelajaran Melalui Pelaksanaan In House Training,” *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2019): 16–24.

Dalam kurikulum merdeka, terdapat e-learning kurikulum merdeka. Dimana platform ini memiliki perbedaan dengan kurikulum 2013. Dalam memasukkan penilaian di e-learning kurikulum merdeka harus mencantumkan tujuan pembelajaran terlebih dahulu untuk bisa memasukkan angka. Jika sudah, nanti dari beberapa nilai yang dimasukkan sesuai dengan alur tujuan pembelajaran hanya muncul satu nilai saja. Namun pada deskripsi, pendidik bisa memasukkan lebih dari satu deskripsi.

²³⁸ Khusnul Mawaddah et al., "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Ipa Man 2 Sinjai," *Jurnal Tadris Matematika (JTMT)* 3, no. 1 (2022): 10–17.

Ketiga yakni keunggulan program yang dibuat oleh pendidik yang berhubungan dengan kebutuhan peserta didik. Bisa dikatakan dengan pengalaman mengajar terbaiknya. Bisa dilihat dari pembawaan kelas yang menyenangkan, menggunakan metode yang sesuai dengan peserta didik, atau bisa melalui pembuatan produk. dari macam-macam tersebut bisa menjadi *reward*.

Dalam mengevaluasi dan mengembangkan kepribadian peserta didik, setiap guru PAI di SMA Negeri 15 Surabaya memiliki cara tersendiri. Sesuai hasil observasi di SMA Negeri 15 Surabaya cara guru memberikan penilaian saat di kelas. Dilihat dari berbagai macam karakter peserta didik sehingga tidak boleh di sama ratakan dalam menilai. Jika ada peserta didik kurang mampu dalam hal memahami materi maka terdapat bimbingan.

Mengevaluasi dan mengembangkan kepribadian peserta didik juga termasuk dalam kegiatan *best practice* yang telah dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam hasil wawancara diperoleh bahwasanya *best practice* setiap guru PAI di SMA Negeri 15 Surabaya memiliki strategi yang berbeda. Ada yang berupa penyampaian materi dengan *best practicenya* mengingat dan

menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan materi pelajaran. Ada juga yang membuat kelompok kecil dengan diskusi bersama atau disebut dengan tutor sebaya yang nantinya peserta didik bisa membuat modul atau makalah yang berisi catatan jurnal sendiri setiap kelompok. Dan ada juga yang langsung mengamati fenomena yang sedang naik daun. Dengan demikian, kemampuan untuk menilai dan mengembangkan kepribadian siswa itu sangat penting.

Dalam pengevaluasian merupakan proses dalam pembelajaran yang nantinya bisa menentukan peserta didik mana yang bisa mencapai tujuan pembelajaran dan yang mana masih mengalami ketertinggalan. Dan untuk pendidik pengevaluasian ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan kompetensi profesionalismenya.

Jadi, dapat diperoleh bahwasanya kompetensi profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 15 Surabaya memiliki keunikan yang menjadi ciri khas yakni pada penerapan metode ATM (Amati Tirukan dan Modifikasi) dan pembuatan modul bagi setiap kelompok di kelas. Guru PAI SMA Negeri 15 Surabaya juga bervariasi dalam menggunakan metode yang dimana dalam setiap kelas menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik dari peserta didik. Dalam mengembangkan media, alat dan sumber pembelajaran pun bervariasi dengan disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini. Meskipun dalam pelaksanaannya masih perlu peningkatan. Menghadapi dan merealisasikan sesuatu perlunya adaptasi sehingga perlunya penstrategian dalam peningkatan keprofesionalan guru.

profesional perlunya strategi. Menurut Susanti dan Sa'ud strategi penting dilakukan karena peningkatan kompetensi ini merujuk

Berdasarkan kompetensi profesionalisme yang ada di SMA Negeri 15 Surabaya perlunya peningkatan. Untuk meningkatkan kompetensi profesional perlunya strategi. Menurut Susanti dan Sa'ud strategi sangat penting dilakukan karena peningkatan kompetensi ini merujuk kepada pengembangan sumber daya, dimana pengembangan ini berupa peningkatan profesional guru yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengembangan profesional guru.²³⁹

Wijayanti Susanti and Udin Syaefudin Sa'ud, "EFEKTIFITAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA," *Administrasi Pendidikan* 23, no. 2 (2016): 37–51.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

guru. Sebagai hasil dari wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, strategi peningkatan kompetensi ini terkait dengan pengembangan sumber daya manusia, dan program khusus dimiliki oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum bernama “Jum’at sinau bareng” yang dilaksanakan setiap jum’at pagi. Dalam pelaksanaannya para koordinator dari MGMP terutama MGMP PAI untuk mendesiminasikan progres. Dengan adanya MGMP ini dapat memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kompetensi guru.

Selain itu, kepala sekolah SMA Negeri 15 Surabaya membuat strategi yang memenuhi kebutuhan guru dengan memberikan pelatihan kepada guru. Pelatihan guru yang dilakukan adalah untuk pengembangan diri yang berupa workshop, seminar, dan pelatihan. Pelatihan ini memuat tentang penyusunan program pembelajaran dan pembuatan modul sendiri yang sesuai dengan KOSP dalam kurikulum merdeka. Dalam pembuatannya diperlukan diskusi dengan MGMP atau MGPS sekolah. Program dan progres yang ada di MGMP dapat mendorong pada peningkatan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Dan juga kepala sekolah SMA Negeri 15 Surabaya menegaskan dalam pelatihan juga berkolaborasi dengan SMA Negeri 10 Surabaya yang nantinya outpunya berupa modul ajar yang dapat diakses oleh semua orang melalui website resmi sekolah SMA Negeri 15 Surabaya. Dalam pelatihan ini membahas seputar pembelajaran yang berdeferensiasi karena sesuai dengan program pembelajaran pada kurikulum merdeka. Pada pelaksanaannya

C. Faktor Penghambat kompetensi profesionalisme guru PAI dalam kurikulum Merdeka di SMA Negeri 15 Surabaya

²⁴⁰ Moh Saifulloh, Zainul Muhibbin, and Hermanto Hermanto, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah,” *Jurnal Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2012): 206–218.

Dalam proses pembelajaran dan peningkatan penstrategian tidaklah berjalan sesuai dengan rencana, terdapat hambatan-hambatan kecil. Misalnya di SMA Negeri 15 Surabaya telah mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka berbasis mandiri berbagi. Oleh karena itu sekolah telah menggambelng para pendidik untuk mengikuti workshop dan pelatihan baik dari dalam sekolah maupun luar sekolah. Dalam kegiatan pelatihan atau workshop yang telah dilaksanakan untuk implementasi kurikulum merdeka yakni pemebelajaran yang terdeferensiasi seputar tentang perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. Dalam workshosp tersebut kurangnya dalam pemusatan pada penggunaan media yang berbasis teknologi. Bisa disebut dengan kemampuan kompetensi digital guru masih terbilang belum maksimal. Pada pelaksanaannya juga masih terdapat kendala dalam pembuatan modul ajar. Guru PAI melalui MGMP PAI di SMA Negeri 15 Surabaya masih mengalami revisi, karena Tujuan Pembelajaran yang tidak dispesifikasikan. Hal tersebut karena adanya miss komunikasi antar anggota.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ajaran yang di

mpetensi guru dalam kompetensi digital. Menurut kholid
nelitiannya kemampuan guru dalam bidang digital masih ters

ada tiga fase: kesadaran (*awareness*), kesadaran kritis (*critical consciousness*), dan tindakan transformatif (*transformative action*). Ketiga fase

Colás-Bravo et al. menyatakan bahwa konsep kesadaran adalah dasar kompetensi untuk pengembangan yang berkelanjutan. Menurutnya, Freire adalah tokoh penting yang mengembangkan konsep kesadaran dalam pendidikan, yang berangkat dari analisis dan interpretasi realitas. Freire memandang pendidikan sebagai proses penyadaran yang terdiri dari tiga fase: kesadaran (*awareness*), kesadaran kritis (*critical consciousness*), dan tindakan transformatif (*transformative action*). Ketiga fase ini berlangsung secara berkelanjutan dan mengandung refleksi tentang praktik. Colás-Bravo menyebut teori ini sebagai acuan untuk mengkaji

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait “Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 15 Surabaya”, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesionalisme guru di SMA Negeri 15 Surabaya memiliki keunikan khas yakni dalam pembelajaran guru PAI menerapkan pendekatan PAIKEM ya dimana metodenya menggunakan ATM (Amati Tirukan Modifikasi) yang hasil akhirnya berupa project sesuai dengan kreatifitas peserta didik. Dan untuk perangkat pembelajaran, guru membuat modul ajar sendiri yang nantinya di bukukan dan ber ISBN.
2. Strategi yang dilakukan oleh sekolah dengan cara melakukan pelatihan dan workshop berupa *in training house* dan pelatihan (workshop) implementasi kurikulum merdeka yang berkolaborasi dengan SMA Negeri 10 Surabaya yang nantinya hasil outputnya berupa modul belajar yang ber ISBN. Kolaborasi dengan instansi lain merupakan bentuk peduli sekolah dengan masyarakat sekolah yakni dengan berkolaborasi dengan wahid foundation dan dinas kesehatan. Akhir dari

strategi peningkatan yakni dengan cara memonitoring atau evaluasi dari kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Faktor penghambat yang ditemukan yakni berupa kurangnya kompetensi guru dalam bidang pemanfaatan teknologi sebagai media dan sumber pembelajaran. dan juga terdapat kendala dengan adanya miss komunikasi.
4. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat yakni dengan memfokuskan pelatihan yang mengembangkan kompetensi digital bagi guru PAI.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang hendak peneliti sampaikan, yaitu antara lain:

1. Sekolah memberikan pelatihan khusus untuk guru terutama guru PAI dalam hal pengembangan kompetensi digital. Agar guru yang kurang melek akan teknologi dapat memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Yandri (Direktorat Guru Pendidikan Dasar). "Peran Guru Dalam Menghadapi Inovasi Merdeka Belajar." Last modified 2022. Accessed May 18, 2023. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/peran-guru-dalam-menghadapi-inovasi-merdeka-belajar>.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Adha, Winoto Noer, Program Studi, S- Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl Prof Soedarto, and Kampus Undip Tembalang. "ILUSTRASI DI INSTAGRAM" (n.d.).
- Adrian, Yudha, and Rahidatul Laila Agustina. "KOMPETENSI GURU DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan* 14, no. 02 (2019).
- Agung, Iskandar. *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi Dan Profesionalisme Kinerja Guru*. Edited by Iskandar Agung. Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017.
- Agung, Iskandar, and M. Calvin Capnary. *Pengembangan Pengelolaan Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru: Berdasarkan Hasil Penelitian Terhadap Uaya Peningkatan Kompetensi Guru*. Edited by Amarzi Zakso. Bogor: Penerbit IPB Press, 2018.
- Ainaniar, Desi. "Kompetensi Profesional Guru Agama Islam Di SMPNegeri 1 Jaya Aceh" 21, no. 1 (2020). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Araniri, Naruddin. "Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Risalah* 4, no. 1 (2018).
- Ardila, Alfredo, and Roselli Rosselli. "No PERMENDIKBUD" (2007): 6. file:///C:/Users/USUARIO/Desktop/NEUROSICOLOGIA2/NEUROPSICOLOGÍA CLÍNICA (Ardila y Roselli)2.pdf.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Aryzona, Eva Fahriani, Asrin Asrin, and Muhammad Syazali. "Analisis Kompetensi Guru Dan Desain Pembelajaran Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023).
- Asmarani, Nuraeni. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar." *Administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 504.
- Bacani, Ramon C. *Teaching Competency Standards in Southeast Asian Countries: ELEVEN COUNTRY AUDIT*. Edited by Seameo Innotech. 1st ed. Philippine: Seameo Innotech, 2010.
- Basri. "Evaluasi Profesionalisme Guru." *Sains Riset* VII, no. 3 (2017): 33–39.
- Cahyana, Ade. "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menghadapi Sertifikasi." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 1

- H Hamka. 1st ed. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.
- Hodkinson, Phil. "Neo-Fordism and Teacher Professionalism Neo-Fordism and Teacher Professionalism." *Teacher Development: An international journal of teachers professional development* 4530, no. 1997 (2006).
- Husain, Rusmin. *Guru Di Abad 21*. Edited by Mira Mirnawati. *Prosiding Seminar Nasional*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2019.
- Ilhami, Aldeva, and Niki Dian Permana. *TPACK Dalam Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal*. Edited by Resa Awahita. Pertama. Sukabumi: CV Jejak, 2023.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022).
- Islam, Manajemen Pendidikan, Universitas Islam, Negeri Mahmud, and Yunus Batusangkar. "Perubahan Kurikulum Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023).
- Islamiyaty, Ummidiah, and Ella Afnira. "Strategi Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Kepulauan Riau." *Social Issues Quarterly* 1, no. 1 (2022): 24–44. <http://ejournal.umrah.ac.id/index.php/siq/article/view/4>.
- Jabir, Hasrida, Ratman, and Najamuddin Laganing. "Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tentang Sumber Daya Alam Di Kelas IV SDN Keurea Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali." *Kreatif Tadulako Online* 3, no. 1 (2021).
- Jamin, Hanifuddin. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018): 19–36.
- Jenderal PAUD, Direktorat, and dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset. "Kurikulum Merdeka." Last modified 2021. Accessed May 15, 2023. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/faq/kurikulum-merdeka>.
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan. "CP Dan ATP Kurikulum Merdeka PAI." *Kemdikbud*. Last modified 2021. Accessed June 6, 2023. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/pendidikan-agama-islam-dan-budi-pekerti/>.
- Kholid. "Pentingnya Literasi Digital Bagi Guru Pada Lembaga Pendidikan Tingkat Dasar Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar." *Jurnal Horizon Pedagogia* 1, no. 1 (2020): 22–27. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jhp/article/viewFile/10422/6784>.
- Kurniastiti, Ervi. "Implementasi Guru Terhadap Metode PAIKEM Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X IPA MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

- Kusnandar. *Profesionalisme Guru*. Pertama. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Magnusson, Shirley, Joseph Krajcik, and Hilda Borko. "NATURE , SOURCES , AND DEVELOPMENT OF PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE FOR SCIENCE TEACHING" (1999).
- Maladerita, W, A Ananda, and M Montesori. "Discovery Learning: Implementation In Social Learning Assisted Interactive Digital Teaching Materials To Improve Student Learning Outcomes." *International Journal Of ...* 2, no. 4 (2023): 1054–1061. <http://ijhess.com/index.php/ijhess/article/view/330>.
- Marisa, Mira. "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0." *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021).
- Marjuki. *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*. Edited by Nur Asri. Cetakan Pe. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Mawaddah, Khusnul, Irmayanti, Fitriani, and P Sudirman. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Ipa Man 2 Sinjai." *Jurnal Tadris Matematika (JTMT)* 3, no. 1 (2022).
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Edited by Kemendikbudikti. Jakarta, 2022.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Edited by Salmon Helen. 3rd ed. United States of America: SAGE Publications Ltd., 2014.
- Mubarak, Zaki. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Edited by Ratna Maryasari. Pertama. Tasikmalaya: Pustaka Turats Press, 2022.
- Muhson, Ali. "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan." *Ekonomi dan Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 97.
- Mulyani, Nani. "PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PADA MTsN 1 SERANG MELALUI PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019).
- Mulyasa. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Edited by Lia Darojah. 1st ed. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2021. <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publication/books/182558/>.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Renaja Rosdakarya, 2007.
- Muslich, Mansur. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

- [illegible]

- Sarinah. *Pengantar Kurikulum*. Edited by Dyah Wuri Wulandari and Herlambang Rahmadhani. 1st ed. Yogyakarta, 2015.
- Siregar, Isropil. "Hakikat Pendidikan Menurut Hadis Nabi." *Khazanah : Journal of Islamic Studies* 1, no. November (2022).
- Siregar, Nani Restati. "Persepsi Siswa Pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan Pada Siswa Yang Menyenangi Game." *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia* (2017).
- SMP, Pengelola Web Direktorat. "Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka." *Direktorat Sekolah Menengah Pertama*. Last modified 2022. Accessed June 26, 2023. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>.
- Sridana, Nyoman, Harry Soeprianto, Amrullah Amrullah, and Muhammad Turmuzi. "Domination Analysis of Influence between Educational and Professional Competency on the Performance of Prospective Mathematics Teachers in the School Field Introduction Program." *Path of Science* 8, no. 10 (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sumiati, and Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2019.
- Sunita, I Wayan. "Peningkatan Kemampuan Guru Normatif Dan Adaptif Dalam Menyusun Program Pembelajaran Melalui Pelaksanaan In House Training." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2019).
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Supriyadi. "Developing Teacher Professionalism through Scientific Writing." *Technium Social Sciences Journal* 37 (2022): 76–87.
- Surabaya, IT SMAN 15. "SMA Negeri 15 Surabaya." *Humas SMAN 15 Surabaya*. Last modified 2023. Accessed June 5, 2023. <https://sman15-sby.sch.id/>.
- Suryaman, Maman. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia." *Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar* (2020): 13–28.
- Susanti, Aty, and Udin Syaefudin Sa'ud. "EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PENGEMBANGAN." *Administrasi Pendidikan* 23, no. 2 (2016): 37–51.
- Sutriyono. "Empat Kompetensi Yang Harus Dimiliki Seorang Guru Profesional." Last modified 220AD. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/4->

